



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
KOMISI I DPR RI**

Tahun Sidang	: 2020-2021
Masa Persidangan	: V
Jenis Rapat	: Rapat Uji Kepatutan dan Kelayakan terhadap Calon Dewan Pengawas LPP RRI (Sesi I)
Hari, Tanggal	: Rabu, 19 Mei 2021
Pukul	: 10.18 WIB – 12.28 WIB
Sifat Rapat	: Terbuka
Tempat	: Ruang Rapat Komisi I DPR RI, Gedung Nusantara II DPR RI, Lantai 1.
Ketua Rapat	: H. Bambang Kristiono, S.E., Wakil Ketua Komisi I DPR RI
Sekretaris Rapat	: Sartomo, S.S., M.Si., Kabag Sekretariat Komisi I DPR RI
Acara	: 1. Penyampaian Visi dan Misi Calon Anggota Dewan Pengawas LPP RRI Periode 2021-2026 2. Tanya Jawab (Pendalaman)
Hadir	: PIMPINAN: 1. Meutya Viada Hafid (F-PG) 2. Drs. Utut Adianto (F-PDI Perjuangan) 3. H. Bambang Kristiono, S.E. (F-Gerindra) 4. H. Anton Sukartono Suratno, M.Si. (F-PD) 5. Dr. H. Abdul Kharis Almasyhari (F-PKS)

ANGGOTA:

FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)

6. Puan Maharani
7. Dede Indra Permana, S.H.
8. Irine Yusiana Roba Putri, S.Sos., MCOMN&MEDIAS
9. Junico BP Siahaan, S.E.
10. Dr. Effendi MS Simbolon, MIPol
11. Ir. Rudianto Tjen
12. Krisantus Kurniawan, S.IP., M.Si.
13. Dr. H. Hasanuddin, M.M., M.Si.
14. Mayjen TNI Mar. (Purn) Sturman Panjaitan, S.H.
15. Drs. Mukhlis Basri
16. Itet Tridjajati Sumarijanto

FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)

17. Dave Akbarshah Fikarno, M.E.,
18. Bobby Adhityo Rizaldi, S.E., Ak., M.B.A., C.F.E.
19. I. Lodewijk F. Paulus
20. Nurul Arifin, M.Si.
21. Dr. H. M. Azis Syamsuddin, S.H., S.E., MAF., M.H.
22. Christina Aryani, S.E., S.H., M.H.
23. Drs. Bambang Heri Purnama, S.T., S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI GERINDRA (F-GERINDRA)

24. Sugiono
25. Yan Permenas Mandenas, S.Sos., M.Si.
26. Dr. H. Fadli Zon, SS., M.Sc.
27. Rachel Maryam Sayidina
28. Fadhlullah, S.E.
29. R. Imron Amin, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-NASDEM)

30. Prananda Surya Paloh
31. Muhammad Farhan
32. Kresna Dewanata Phrosakh
33. Hasbi Anshory, S.E., M.M.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

34. Drs. H. Taufiq R. Abdullah
35. Dr. (H.C) H. A. Muhaimin Iskandar, M.Si.
36. Drs. H. M. Syaiful Bahri Anshori, MP.
37. A. Helmy Faishal Zaini
38. H. Bachrudin Nasori, S.Si., M.M.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)

39. Rizki Aulia Rahman Natakusumah
40. Dr. H. Sjarifuddin Hasan, S.E., M.M., M.B.A.
41. H. Darizal Basir, S.Sos., M.B.A.
42. Teuku Riefky Harsya

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)

43. Dr. H. Jazuli Juwaini, Lc., M.A.
44. H. Sukamta, Ph. D.
45. H. Ahmad Syaikhu
46. Dr. H. Almuzzammil Yusuf, M.Si.

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

47. Ir. Alimin Abdullah
48. H. A. Hanafi Rais, S.IP., M.P.P.
49. Ir. H. Ahmad Rizki Sadig, M.Sc.
50. Hj. Farah Puteri Nahlia, M.Sc.

FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)

51. H. Syaifullah Tamliha, S.Pi., M.S.

52. Muhammad Iqbal, S.E., M.Com.

Anggota yang Izin : 1. Hillary Brigitta Lasut, S.H. (F-Nasdem)

Undangan : 1. Calon Dewan Pengawas LPP RRI, Agnes Irwanti
2. Calon Dewan Pengawas LPP RRI, Anwar Mujahid Adhy Trisnanto
3. Calon Dewan Pengawas LPP RRI, Bondan Kartiko Kurniawan.
4. Calon Dewan Pengawas LPP RRI, Darmanto.
5. Calon Dewan Pengawas LPP RRI, Enderiman Butar-Butar.

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera bagi kita semua.
Selamat Siang.*

Pertama-tama selamat datang kami ucapkan kepada yang terhormat Bapak dan Ibu Pimpinan, serta Anggota Komisi I DPR, demikian juga kepadanya para calon anggota Dewas LPP RRI periode 2021-2026, pada hari ini Rabu tanggal 19 Mei 2021.

Pada hari ini kita akan melaksanakan uji kepatutan dan kelayakan calon Anggota Dewas LPP RRI periode 2021-2026 sesi ke-1 dengan nama calon sebagai berikut:

Yang pertama Saudari Agnes Irianti dari unsur masyarakat.

Yang kedua Saudara Anwar Mujahid adi kristanto dari unsur masyarakat.

Yang ketiga Saudara Bondan Kartiko Kurniawan dari unsur masyarakat.

Yang keempat Saudara Darmanto unsur Pemerintah.

Dan yang kelima adalah Saudara Enderiman Butar Butar dari unsur Pemerintah.

Surat Pimpinan DPR RI nomor PW/05325/DPRRI/IV/2021 tanggal 14 April 2021 perihal penugasan untuk membahas nama-nama calon Dewan Pengawas LPP RRI periode 2022-2026, yang menyebutkan bahwa pembahasan terhadap calon Anggota Dewas LPP RRI periode 2021-2026 diserahkan kepada Komisi I DPR RI.

Rapat intern Komisi I DPR RI tanggal 8 Maret 2021 dan 6 Mei 2021, telah memutuskan akan melaksanakan uji kepatutan dan kelayakan persetujuan Calon Anggota Dewas LPP RRI periode 2021-2026, setelah mendapatkan penugasan dari rapat Bamus/rapat konsultasi pengganti Bamus DPR RI. Untuk menindak lanjuti hal tersebut, maka Komisi I DPR RI memutuskan untuk melakukan uji kepatutan dan kelayakan terhadap 15 Calon Anggota Dewas LPP RRI periode 2021-2026.

Uji kepatutan dan kelayakan terhadap 15 Calon Dewas LPP RRI Periode 2021-2026 dilaksanakan secara terbuka, hal ini sebagaimana amanat dari pasal 14 ayat 5 Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran yang menjelaskan, bahwa "Dewan Pengawas ditetapkan oleh Presiden bagi Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia atas usul Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia atau oleh Gubernur, Bupati, atau Wali Kota bagi Lembaga Penyiaran Publik Lokal atas usul Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, setelah melalui uji kepatutan dan kelayakan secara terbuka atas masukan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat."

Selanjutnya kami persilahkan kepada para Calon Anggota Dewas LPP RRI untuk menyampaikan visi dan misinya masing-masing selama 7 menit, yang dimulai dari Saudari Agnes Irwanti.

Waktu kami persilahkan.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (AGNES IRWANTI) :

Baik terima kasih.
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Om Swastiastu, Nama Budaya, Salam Kebajikan, Shalom.

Bapak Pimpinan Sidang Bapak Kristiono,
Ibu Ketua Komisi I Ibu Meutya Viada Hafid, dan
Bapak-Ibu Anggota Komisi I DPR Republik Indonesia yang Saya hormati, dan Hadirin
sekalian,

Mohon izin untuk memaparkan pemikiran visi dan misi saya untuk RRI, visi saya untuk RRI adalah mewujudkan RRI terpercaya, kreatif, dan mendunia melalui transformasi digital.

Pimpinan sidang dan Bapak-Ibu yang terhormat,

Izinkan saya untuk menghangatkan suasana dengan mengucapkan motto RRI yang dicanangkan oleh para pendiri RRI dan sangat pas di hati saya, “sekali di udara tetap di udara.”
“sekali merdeka tetap merdeka.”

Bapak-Ibu yang terhormat,

Motto ini selalu relevan dari masa ke masa karena memiliki nilai dan harapan bahwa RRI ini akan mengumandangkan siarannya selama lamanya dan berkelanjutan, sehingga pemikiran transformasi akibat dorongan faktor eksternal, untuk mengikuti perubahan lingkungan sangat diperlukan. Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara sistematis untuk mencapai tujuan, sehingga urgensinya untuk tetap memiliki daya saing dan berkelanjutan seperti motto RRI tadi.

Kenapa transformasi digital? Teknologi digital ini memberi kemudahan untuk berbagi, mengolah, maupun menyimpan data dan informasi. Efek jaringan teknologi digital memungkinkan setiap bagian atau direktorat untuk dapat berkolaborasi dan bekerja sama, sehingga mematahkan kondisi “say lo-say lo” dan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan bersama.

Bapak-Ibu yang terhormat,

Kesiapan lembaga untuk melakukan transformasi digital, diawali dengan melakukan analisis dari karakter transformasi digital tersebut, sehingga RRI perlu mengenali faktor-faktor kritis dari karakter tersebut yang akan menjadi masukan dalam pengelolaan perubahan, seperti dalam *slide* karakteristik tersebut adalah mandatori, destruktif, evolusioner, dan kompleks. Sehingga dibutuhkan perencanaan bagaimana strategi organisasi, proses bisnis, dan juga cara mengantisipasi pergeseran paradigma.

Izinkan saya untuk mengapresiasi upaya RRI yang saat ini juga tengah melakukan transformasi digital khususnya untuk Direktorat Teknologi Dan Media Baru dan juga Direktorat Program Dan Produksi, yang sudah cukup baik menjiwai karakter transformasi digital.

Yang terhormat Bapak Pimpinan Sidang dan Bapak-Ibu Anggota Komisi I DPR Republik Indonesia,

Next.

Terdapat tempat komponen *enabler* atau pemberdaya dalam transformasi digital ini, yaitu sumber daya manusia, kebijakan dan tata kelola, teknologi, data dan informasi. Percepatan dan keberhasilan transformasi digital ini dapat diwujudkan dengan melakukan pengelolaan komponen-komponen pemberdaya transformasi tersebut, dimana masing-masing komponen ini memiliki faktor-faktor yang perlu dikelola dan menjadi kekuatan untuk melakukan percepatan transformasi digital.

Next.

Bapak-Ibu yang terhormat,

Selanjutnya dalam setiap komponen perlu didetailkan dan dilakukan perencanaan anggaran dan juga untuk management resiko, untuk mengantisipasi kegagalan di setiap program. Langkah-langkah strategis perlu dituangkan dalam rencana kerja pada 4 komponen *enabler* atau pemberdaya transformasi digital tersebut. Untuk sumber daya, sumber daya

manusia ini menjadi *core* perencanaan *grand design* pengelolaan dan pembinaan sumber daya manusia RRI yang bertalenta digital.

Yang kedua kebijakan dan pemerintah, ini terkait dengan tata kelola, memperbaiki tata kelola organisasi dalam perspektif management keberagaman yang *in-line* dengan undang-undang dan kebijakan pemerintah. Bidang teknologi adalah menetapkan berbagai instrumen yang dibutuhkan dalam persiapan menuju digitalisasi penyiaran. Dan yang keempat bapak-Ibu data dan informasi di era digital ini adalah era data *driven*, data *driven organization* sehingga perlu bagi RRI untuk menjadikan kekuatan data, sebagai acuan pada produk program siaran.

Sehingga jika hendak meng-*create* siaran atau meng-*create program* maka program itu berdasarkan pada data, juga marketing *based on data driven* dan melakukan evaluasi berdasarkan data.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Inikan waktunya tinggal 1,5 menit ya bu.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (AGNES IRWANTI) :

Baik, terima kasih Bapak Ketua.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi I,

Bagaimana kita ketahui bahwa RRI saat ini juga tengah masuk dan bertransformasi digital, sehingga perlu mendapat dukungan dari pemerintah dari Bapak-Ibu sekalian.

Perkenankan saya sharing pemikiran terkait dengan radio nasional di Inggris yaitu BBC yang memiliki misi untuk memberikan layanan yang tertinggi pada siaran yang setara pada level 4, di tingkat maturitas transformasi digital ini, sebagaimana diketahui program-programnya sudah menjadi acuan dari penyelenggara *broadcaster* yang lain, dan ini semua menjadikan mimpi saya yang ingin saya kejar bahwa RRI harus bisa bertransformasi hingga ke derajat tertinggi yaitu di level *marger*.

Yang Mulia Pimpinan Sidang dan Bapak-Ibu Anggota Komisi I DPR Republik Indonesia,

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam melakukan transformasi digital di RRI ini bukan masalah teknologi saja, namun bagaimana kita meredivine bagaimana *value proposition* RRI ke pendengar juga ke *stakeholder*. Perlu dilakukan peningkatan dan penguatan kapabilitas SDM RRI untuk bisa inline dengan reposisi dan pergeseran ini, transformasi digital merupakan keniscayaan untuk membawa RRI yang memiliki *urgency* berkelanjutan.

Sehingga visi saya adalah mewujudkan RRI yang terpercaya, kreatif, dan mendunia dengan transformasi digital. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pengawasan pada pelaksanaan transformasi digital hingga ke derajat tertinggi, memiliki SDM yang bertalenta digital dan memiliki kapabilitas unggul yang sesuai dengan bidangnya di semua lini.

Yang ketiga adalah menciptakan tata kelola dan kebijakan yang terintegrasi dengan manajemen berbasis digital.

Selanjutnya adalah memanfaatkan teknologi berbasis digital untuk menghasilkan konten siaran yang terpercaya, berkualitas, kreatif, memanfaatkan data dan informasi untuk kepentingan umum.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Ibu, waktunya habis.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (AGNES IRWANTI) :

Baik, terima kasih.

Demikian hal yang dapat saya sampaikan untuk buah pikiran visi dan misi, dalam rangka seleksi dewan pengawas RRI saya serahkan kembali waktu kepada pimpinan sidang.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Wa'alaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh.

Bapak dan Ibu yang kami hormati,

Untuk acara kita pada hari ini memang sifatnya terbuka, namun demikian saya lihat ke atas ini protokol kesehatan kurang terjaga, ini menurut saya terlalu padat ya tolong setengahnya untuk meninggalkan tepat, untuk bersama-sama kita menjaga protokol kesehatan dikurangi ya setengahnya, sebelah kiri terlalu padat.

Terima kasih.

Berikutnya saya persilahkan kepada Saudara Anwar Mujahid.

Waktu kami persilahkan.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ANWAR MUJAHID ADHY TRISNANTO) :

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktu Bapak 7 menit ya Pak ya.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ANWAR MUJAHID ADHY TRISNANTO) :

Ibu-ibu, Bapak-bapak Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang Saya hormati,

Ibu-ibu, Bapak-bapak para Anggota Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat yang kami hormati,

Sahabat-sahabat Calon Anggota Dewas yang Saya hormati,

Alhamdulillah.

Setelah menjalani proses selama kira-kira 7 bulan akhirnya saya dan kami berkesempatan untuk hadir dalam acara digedung yang megah ini, untuk uji kelayakan dan kepatutan Anggota Dewas LPP RRI Tahun 2021-2026, untuk itu saya mengucapkan terima kasih untuk kesempatan yang diberikan.

Ibu-ibu, Bapak-bapak yang Saya hormati,

Visi misi ini saya buat semata-mata berdasarkan *based research* yang tentu saja terbatas karena saya katakanlah orang luar RRI, sehingga mungkin dalam pengamatan saya ada hal-hal yang terlewat, meskipun demikian saya sampai kepada judul "Memulihkan Marwah Radio Republik Indonesia". Seperti kita ketahui dalam kamus besar Bahasa Indonesia

“marwah” itu adalah kehormatan, harga diri, nama baik, mungkin dalam Bahasa Inggris yang lebih akrab bagi kita “marwah” mungkin bisa kita samakan dengan *pride*.

Ibu-ibu, Bapak-bapak yang Saya hormati,

Ada beberapa sumber data yang saya pakai yang pertama adalah dari Nielsen, yang kedua dari Kantor Berita Radio Nasional milik RRI sendiri, kemudian yang ketiga Indo Survei dan Strategi yang diminta oleh RRI untuk melakukan survei pendengar pada Tahun 2019. Apa kesimpulan yang bisa saya ambil? Dari Nielsen penetrasi radio di Indonesia 36,3% sementara 57% pendengar radio berusia 10-34 tahun, sementara dari Radio Berita Nasional mengatakan penetrasi RRI 20%, Indo Survei dan Strategi mengatakan 80% lebih pendengar RRI 30 tahun keatas.

Kesimpulannya adalah RRI telah gagal merengkuh Gen Z dan Gen Y, padahal kita tahu dan tidak ada seorangpun menyangkal peran sejarah RRI sebagai radio perjuangan, RRI dipakai oleh Pak Yusuf Ronodipuro menyebar luaskan proklamasi, RRI dipakai oleh Bung Karno dan Bung Tomo untuk membakar semangat rakyat, tetapi kisah-kisah heroik masa lalu itu makin lama makin kabur bagi generasi muda kita, bagi mereka kisah perjuangan heroik ini lebih mirip kisah negeri dongeng demikian juga kisah-kisah kelanjutannya.

RRI digdaya pada waktu keemasannya, kita mengenal Sambas dengan suara Baritonnya membuat reportase laga bola, kita mengenal drama serial butir-butir pasir dilaut, kita mengenal pemilihan bintang radio yang menghasilkan penyanyi-penyanyi legendaris kita seperti Bing Slamet, Titik Puspa, dan lain-lain. Kita mengenal Kinto Supto, tapi kalau jujur mau bertanya mana ada orang muda kita yang mampu membayangkan riuh rendah orang nonton bola lewat radio, mana ada didalam pikiran mereka orang semalam suntuk ada didepan pesawat radionya untuk menyimak kisah maha barata misalnya seperti itu.

Yang lebih kita butuhkan sekarang adalah RRI masa kini dan masa datang, dalam dasawarsa LPP RRI telah melakukan serangkaian teknologi berturut-turut RRI.co.id Tahun 2011, RRI.play 2014 yang memenangi penghargaan nasional aplikasi radio terlengkap, RRI.net 2018 sebuah fitur radio visual, RRIplay Go 2019 mengintegrasikan semua produk digital RRI, dan terakhir 2020 kemarin RRI meluncurkan sprint *sistem integrated newsroom* berbasis sistem kecerdasan buatan.

Digitalisasi ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong terbentuknya ekosistem digital untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi nasional, masalahnya adalah teknologi tidak berhenti pada dirinya sendiri, lompatan teknologi telah mendorong perubahan perilaku publik untuk menggunakan media, maka saya berpendapat teknologi tidak lebih dari akses masuk transformasi digital bukan tujuan akhir, transformasi digital ternyata adalah sinergi antara manusia, bisnis, dan teknologi.

Bapak-bapak dan ibu-ibu yang Saya hormati,

Corporate butuh dukungan budaya yang tepat, orang yang tepat, dan proses yang tepat, RRI butuh SDM yang multitasking dan kolaboratif namun tidak abai tanggung jawab atas kaidah-kaidah jurnalistik yang mengedepankan keterpercayaan, keberimbangan, dan keakuratan. RRI perlu mengganti budaya birokratik dan paternalistiknya dengan budaya broadcaster dan kesetaraan. Mengubah ketergantungan jadi kemandirian perlu penghargaan terhadap hal-hal fisik menjadi penghargaan terhadap kreatifitas, perlu ditanamkan semangat untuk senantiasa mengedepankan kepentingan publik.

Menyadari proses alamiah regenerasi pendengar, peka terhadap dinamika pendengar, bergerak cepat seiring pasang surut perubahan yang terjadi di industri kreatif ini siap meninggalkan zona nyaman demi meraih kemenangan dalam bersaing. Perkembangan teknologi telah mengakibatkan konten lebih dicari ketimbang medianya, maka yang perlu dilakukan adalah menggeser medium kepada konten, perubahan model bisnis ini pasti berdampak pada cara kerja lembaga penyiaran misalnya cepat lambat program acara dengan jadwal yang rapih akan ditinggal orang yang digantikan dengan konten *on demand*.

Kita butuh kreator konten yang pintar memilih topik menarik yang akan bahkan yang sedang ngetren, topik yang dirasakan manfaatnya untuk kehidupan pribadi, sosial, maupun profesionalnya, kita demikian kaya tidak akan sulit untuk mengembangkan konten tentang budaya Indonesia yang demikian beragam.

Karena itu saya sampai kepada visi dan misi saya seandainya saya diberi amanah menjadi Anggota Dewan Pengawas LPP RRI, visi saya adalah memulihkan marwah RRI sebagai media yang mewadahi aspirasi publik yang menyampaikan suara dan wajah Indonesia, mengusung nilai-nilai luhur keindonesiaan, dipercaya dan menjadi referensi masyarakat Indonesia dan dunia.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktunya sudah habis ya Pak.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ANWAR MUJAHID ADHY TRISNANTO) :

Baik, terima kasih Bapak Pimpinan.

Mudah-mudahan apa yang saya sampaikan akan bisa dilengkapi lewat tulisan yang sudah juga dibagikan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Wa'alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jadi saya ingatkan kepada para calon bahwa waktunya untuk pemaparan adalah 7 menit ya.

Terima kasih Pak Anwar Mujahid.

Dan berikutnya kami persilakan kepada Saudara Bondan Kartiko Kurniawan untuk menyampaikan paparannya, waktu kami persilakan.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (BONDAN KARTIKO KURNIAWAN) :

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera bagi kita semua.

Om Swastiastu, Nama budaya dan Salam kebajikan.

Yang Saya hormati Bapak/Ibu Pimpinan Komisi I DPR Republik Indonesia, dan Juga yang Saya hormati Bapak/Ibu Anggota Komisi I DPR Republik Indonesia, Serta semua Saudara-saudara sekalian dan para Hadirin dan juga teman-teman rekan-rekan dari calon dewan pengawas RRI,

Perkenalkan nama saya Bondan Kartiko Kurniawan calon Dewas RRI dari unsur masyarakat, sebagai pengantar saya akan me-*refresh* bahwa RRI adalah lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial, ada beberapa tugas RRI salah satunya adalah memberikan pelayanan informasi, dan pendidikan hiburan yang sehat

terkontrol, dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa. Karena saya akan memaparkan visi dan misi maka kita *refresh* juga apa sih visi RRI? Visi RRI adalah menjadi lembaga penyiaran publik yang terpercaya dan mendunia.

Untuk itu RRI mempunyai 11 misi yang salah satu diantaranya adalah menjamin terpenuhinya hak warga negara untuk kebutuhan informasi yang obyektif dan independen, sehingga memberikan kepastian dan rasa aman pada warga negara dan menjadi referensi untuk pengambilan keputusan. Kita *refresh* juga bahwa saat ini RRI mempunyai satuan-satuan kerja, ada 1 Satker tipe A di Jakarta, ada 30 Satker tipe B, 34 Satker tipe C, 32 studio produksi, 1 pusat pemberitaan dan 1 satuan kerja siaran luar negeri, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Next, Pak.

Kita lihat produk RRI pada hari ini pada saat ini tidak sekedar radio, untuk radio sendiri ada 4 kanal bahkan kalau tidak salah ada kanal 5 ini ada yang kita kenal sekarang ada pro 1, pro 2, pro 3, pro 4 dan voice of Indonesia, selain itu juga RRI mempunyai siaran visual RRI.net.

Kemudian juga RRI sudah merambah ke dunia online melalui RRI.co.id dan tentu saja RRI sudah mempunyai beberapa akun media sosial di platform Twitter, Instagram, Facebook maupun Youtube.

Next Pak.

Sebelum masuk ke visi misi saya coba menganalisa sedikit berdasarkan analisa *swot*, seperti Bapak-Ibu tahu kalau itu dari unsur dari masyarakat maka saya melihat dari kacamata saya di luar.

Mungkin data-data saya terbatas tapi saya coba sampaikan, jadi untuk kekuatan RRI adalah kita mempunyai jaringan stasiun penyiaran sebanyak diatas 90 ya 92, kemudian RRI mempunyai beberapa program radio yang sudah mempunyai segmen-segmen khusus sebagai target *audience*-nya. Kemudian RRI sudah mempunyai *platform digital* yang di luar radio itu sendiri ada RRI online dan RRI net, kemudian RRI juga sudah memiliki sosial media saat ini digunakan untuk penyebarluasan berita, itu dari sisi kekuatan.

Dari sisi kelemahan saya melihat jumlah pendengar RRI itu masih harus dapat ditingkatkan karena berdasarkan *survei Nielsen* di *wave* ke-2 Tahun 2020 pro 1 itu baru ada diperingkat 24 kemudian pro 2 di 42, pro 3 diranking 28, ini untuk yang di greater Jakarta jabotabek.

Kemudian peluang, RRI masih punya peluang yang cukup baik karena media digital RRI dapat diperkuat sebagai sarana ekstensifikasi atau pun memperkuat siaran radio itu sendiri, kemudian radio masih mendapatkan porsi yang cukup baik di masyarakat dan ketiga adalah kita dapat memanfaatkan *network*-nya RRI yang ada tersebar di seluruh Indonesia ini sebagai pengembangan konten-konten *developer* atau konten kreator.

Tentu kita juga harus melihat bahwa ada ancaman, ancaman ini adalah radio lain, media lain, kemudian juga penyedia konten kreator di Youtube, Facebook, maupun Instagram, ataupun *Podcast* yang memang mendapat perhatian dari masyarakat pada saat ini.

Next Pak.

Visi saya cukup singkat Bapak/Ibu Anggota Dewan "RRI hebat" saya pikir ini cukup jelas, hebat dimananya? hebat diprogram siarannya, hebat di SDM-nya, hebat diteknologinya, program siaran itu adalah RRI harus menjadi acuan dan referensi berita aktual dan yang valid. SDM-nya karena beban RRI ataupun harapan masyarakat terhadap RRI yang cukup besar berarti RRI harus mempunyai SDM yang cukup baik, yang cukup mempuni untuk menjalankan tugas-tugas RRI dan menjadi tanggung bagi potensi masyarakat, dan menjadi wadah pemberdayaan potensi masyarakat.

Disisi teknologi saya berharap RRI bisa menjadi *role model* bagi radio ataupun media lain dalam mempertahankan eksistensinya, seperti kita ketahui pandemi covid-19 ini sedikit banyak mempengaruhi keberadaan media-media karena kitta ketahui kalau di swasta media hidup dari iklan dan pendapatan media ini cukup terganggu.

Untuk misi saya mempunyai 7 misi, satu memperkuat program siaran RRI, kedua memperkuat sinergi radio jejaring RRI, ketiga memperkuat eksistensi media sosialnya, keempat memperkuat RRI-online dan RRI.net, memperbanyak kegiatan *off air*, kemudian memperkuat proses bisnis RRI dan meningkatkan SDM RRI.

Mari kita lihat satu persatu, memperkuat siaran RRI adalah mengembangkan program siaran radio sesuai dengan kanal yang sudah ada, sesuai target *audience* masing-masing kanal dan bertujuan untuk meningkatkan *awareness* dan jumlah *audience*. Misalnya kita sudah ada RRI Pro 1, Pro 2, Pro 3, Pro 4, yang punya segmentasi masing-masing itu harus kita telah lagi apakah program-program siaran di masing-masing kanal tersebut sudah sesuai dengan target *audience* nya. Kemudian salah satunya adalah dengan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam program RRI, standarnya adalah misalnya contohnya di Pro 3 radio berita mungkin bisa mengajak masyarakat untuk lebih atau memancing masyarakat untuk lebih berpartisipasi aktif dalam program siaran radio, seperti misalnya memberikan liputan arus lalu lintas atau kejadian-kejadian di sekitar sehingga memang interaksinya bisa lebih berjalan lebih baik lagi antara pendengar dengan stationnya.

Kemudian memperkuat sinergi antar radio di jejaring RRI, seperti kita tahu RRI sudah tersebar di seluruh Indonesia ini akan sangat menarik sekali apabila SDM masing-masing station yang tersebar ini mempunyai kemampuan yang sama, sehingga kita bisa memperoleh kekayaan keanekaragaman budaya kita bisa tereksplor dengan baik. Kemudian memperkuat eksistensi media sosial RR, RRI sudah mempunyai media sosial namun saya melihat ini seperti menjadi media utama lagi nih dalam bentuk media sosial. Akan tetapi saya ingin mengajak bagaimana media sosial RRI ini juga diperkuat dengan konsep "*greatless promoting more*" artinya media sosial ini harus seiring sejalan dengan konten-konten siaran RRI, sehingga nanti dari pengembangan di media sosial ini dapat bermuara kembali ke stations.

Keempat memperkuat RRI.online dan RRI.net yang saya sampaikan tadi, kelima *off air* RRI juga mesti harus dikembangkan tidak hanya yang sekedar seremoni buat saya tapi juga yang bisa mengangkat potensi serta pemberdayaan masyarakat. Keenam proses bisnis RRI meski diperhatikan kita sesuaikan dengan dinamika media pada saat hari ini.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktunya habis ya.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (BONDAN KARTIKO KURNIAWAN) :

Baik terima kasih Bapak-Ibu semua.
Demikian penjelasan visi misi dari saya semoga berkenan.
Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Saudara Bondan Kartiko Kurniawan.
Dan waktu selanjutnya kami persilahkan kepada Saudara Darmanto.

F-PDI PERJUANGAN (MAYJEN. TNI. MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN) :

Izin Pimpinan.
Kalau boleh kurang 2 menit dikasih informasikan supaya mereka tidak terdadak tahu-tahu distop begitu, saran saja.
Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Silahkan Pak Darmanto.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Terima kasih kepada Bapak Pimpinan Sidang yang telah berkenan memberi waktu kepada saya.

Selamat pagi.
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semua.
Om Swastiastu, Nama Budaya, Salam kebajikan.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi I DPR RI,
Yang Saya hormati Pimpinan dan Staf Sekretariat Komisi I maupun hadirin diruang ini,

Izinkan saya menyampaikan paparan visi misi sebagai calon anggota dewan pengawas RRI, namun sebelumnya saya ucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriah, mohon maaf lahir dan Bathin kepada Bapak/Ibu Anggota Dewan atau Anggota Komisi I, baik Pimpinan maupun Anggota dan Staf Sekretariat Komisi I, serta hadirin yang ada disini.

Selanjutnya saya perkenalkan saya akan memulai paparan visi dan misi, saya mulai dari perkenalan diri saya Darmanto usia 58 tahun pekerjaan PNS pada Balitbang SDM Kemenkominfo jabatan saya Peneliti Madya batas usia pensiun 2027, kemudian saya juga telah menulis buku lebih dari 10 buku mengenai RRI maupun mengenai lembaga penyiaran publik dan puluhan artikel di media massa. Saya juga memiliki pengalaman mengajar antara lain di STMMTC, kemudian di Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

F-PKS (JAZULI JUWAINI):

Pak Ketua.

Saya kira data ini sudah ada di biodata tidak usah dibacain, visi misinya saja nanti habis waktu bacain biodata saja semua sudah ada itu.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Baik, ini contoh buku-buku saya.

Selanjutnya visi saya adalah terwujudnya lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia yang kuat, independent, netral dan profesional berbasis *multi platform*.

Nah dari visi itu saya turunkan menjadi 6 misi yang pertama adalah mendukung langkah Komisi I untuk membentuk RUU RTRI yang sudah berlangsung sejak 2012, lalu menjamin terlaksananya independensi dan netralitas siaran RRI.

Yang ketiga menjamin terlaksananya siaran RRI berbasis *multi platform*, yang keempat meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan RRI, yang kelima meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi publik.

Kemudian yang terakhir adalah meningkatkan peran RRI sebagai *flag carrier* atau *second track diplomacy*.

Visi misi tadi saya susun berdasarkan isu-isu strategis yang dihadapi RRI saat ini, idealnya RRI saat ini mestinya itu harus terlibat di dalam proses penyelesaian persoalan

bangsa paling tidak itu terhadap isu-isu yang aktual isu-isu yang krusial, misalnya tentang terorisme kemudian tentang keterbelahan sosial, lalu *hoc* dan sebagainya. Lalu mestinya juga jadi penguatan demokras, RRI saat ini masih sangat minim keberpihakannya pada kelompok marjinal, kelompok rentan, dan kelompok yang terpinggirkan. Kemudian program-programnya RRI selama ini juga masih banyak dinilai oleh publik masih kurang memberikan relevansi sosial, demikian pula berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh Dewan Pengawas RRI fungsi *flag carrier* dalam istilahnya teman-teman RRI, tapi umumnya itu adalah *second track diplomacy* itu juga kurang optimal.

Kemudian juga soal pelayanan tiga penguatan layanan diwilayah 3T, data yang saya baca itu ada sekitar 185 wilayah 3T tapi yang ada stasiun produksi RRI baru sekitar di bawah 20, kemudian perubahan *mindset* atau perubahan perilaku masyarakat saat ini lebih berbasis pada online, sehingga radio yang berbasis audio itu akan banyak ditinggalkan. Lalu kelembagaan RRI kita juga masih dihadapkan pada problem apakah akan menjadi lembaga negara atau menjadi bahan hukum atau menjadi apa?

Kemudian soal tata kelola ada banyak hal yang harus diselesaikan oleh RRI, SDM misalnya dari segi kuantitas sebenarnya sudah oke tapi kualitas itu masih sangat kurang begitu juga distribusi dan juga adanya apa jarak generasi antara yang 50 tahun ke atas dengan yang ke bawah itu cukup memperhatikan.

Lalu soal apa manajemen teknologi itu juga perlu dipikirkan lebih efisien apakah semua infrastruktur penyiaran harus ditangani RRI sendiri atau gimana?

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

waktu itu ya tinggal 1 menit.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Baik.

Lalu solusi yang saya tawarkan adalah seperti ini, jadi Dewas itu fungsinya adalah membuat kebijakan maka semua yang saya rumuskan adalah kebijakan, yang pertama itu adalah terumuskannya kebijakan siaran yang untuk penguatan NKRI, demokratisasi, kemudian partisipasi publik, kemudian terumuskannya kebijakan untuk penguatan layanan daerah tertinggal atau 3T, lalu rumusan kebijakan untuk penguatan layanan secara multi platform.

Berikutnya adalah menyusun naskah akademik dan draft RUU versi RRI sebagai wujud dukungan terhadap langkah Komisi I membentuk Undang-Undang RTRI.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktunya habis Pak.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Terima kasih Pimpinan Sidang.

Waktu saya kembalikan dengan mengucapkan *wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*.

Salam Sejahtera untuk kita semua, *Om Shanti-shanti Om, Nama Budaya*, Salam kebajikan.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Saudara Darmanto.

Dan yang terakhir kami persilahkan kepada Saudara Enderiman Butar Butar untuk menyampaikan paparannya.

Waktu kami persilahkan.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ENDERIMAN BUTAR-BUTAR) :

Baik terima kasih Pak.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Shalom, Om Shanti-shanti Om, Nama Budaya, Salam kebajikan.

Yang mulia Ketua Komisi I DPR RI Ibu Meutya Viada Hafid,

Yang terhormat para Wakil Ketua Bapak Utut Adianto, Bapak Bambang Kristiono, dan Bapak Anton Sukartono Suratno, dan Bapak Abdul Kharis Almasyhari, dan

Bapak-Ibu semua Anggota Komisi I DPR RI yang saya muliakan,

Dan Saya banggakan para teman-teman calon, para wartawan, penonton dan hadirin pendengar RRI,

Izinkan saya menyampaikan rasa syukur saya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena pada kesempatan ini saya masih bisa menghadiri undangan fit and proper test calon dewan pengawas LPP RRI 2021-2026 dari unsur pemerintah.

Masih dalam suasana lebaran juga saya menyampaikan *Minal Aidin Walfaidzin* mohon maaf lahir dan batin.

Pada kesempatan ini saya ke menyampaikan judul besar “transformasi RRI di era digital” tentunya dengan mencerdaskan dan menguatkan Indonesia.

Bapak-Ibu, Hadirin yang berbahagia,

Ada spirit kerja RRI yang tidak boleh ditinggalkan mulai diberdirikan dari tanggal 11 September tahun 1945, yaitu Triprasetia RRI, di sana ada 3 hal yang terkandung penting untuk dilaksanakan angkasawan-angkasawati RRI, kita harus menyelamatkan alat suara itu dari siapa pun yang hendak menggunakannya untuk menghancurkan negara Republik Indonesia, kemudian kita mengemudikan alat siaran itu dengan baik jujur dan adil, kemudian harus berdiri di atas segala aliran dan kepercayaan diseluruh masyarakat Indonesia, hal ini pun didukung dengan tugas LPP RRI yang terkandung di dalam Peraturan Pemerintah 12 Tahun 2005 pasal 4 yaitu RRI memiliki tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI.

Bapak-Ibu yang berbahagia dan mulia,

Disini ada 3 hal yang kami soroti yaitu bagaimana potensi RRI, kita tahu bahwa RRI adalah salah satu radio yang berjangkauan terluas di Indonesia, kemudian memiliki program sesuai dengan segmentasinya, setelah memasuki *multi-platform* kemudian memiliki Puslitbang Diklat, SBI dan *voice of Indonesia*, kemudian memiliki aset yang besar dan dapat dikelola dengan PP 68 Tahun 2020.

Kemudian Bapak-Ibu ada tantangan RRI yang harus dijawab, yang pertama tentang

pendengar RRI, lalu memang jangkauan RRI paling luas tentu saja pendengarnya juga harus luas.

Kemudian, kedua bagaimana dengan perubahan sekarang ini di mana RRI harus mengikuti perubahan zaman di era sekarang ini.

Kemudian, ketiga hanya yang kreatifitas lah yang bisa membangun konten dan format acara-acara yang diikuti oleh publik.

Kemudian masalah SDM ini juga harus mendapatkan tantangan 20 tahun RRI tidak menerima pegawai *zero recruitment*, semenjak Departemen Penerangan bubar sampai sekarang ini RRI tidak menerima karyawan PNS baru Tahun 2019 sekitar 50 orang.

Kemudian harus ada sinergitas antara regulasi dan tata kerja supaya tercipta saling mendukung dan saling terkoneksi. Kemudian tantangan nasional kita Bapak/Ibu dan ini tugas kita sebagai Bangsa Indonesia, Radio Republik Indonesia sebagai lembaga penyiaran publik harus berperan yaitu masalah ideologi, sekarang ini lunturnya nilai-nilai Pancasila kita lihat solidaritas masih kurang dan gotong royong yang semakin pudar.

Dipandemi ini ada mobil kecelakaan yang dibantu bukannya kecelakaan tetapi malah justru yang ada di dalam mobil itu yang dijarah, artinya sudah mulai kurang lunturnya nasionalisme kita disaat ini. Kemudian paham radikalisme muncul di mana-mana sosio budaya, budaya asing sudah memasuki dan kemudian ekonomi kita UMKM kita harus di tingkatkan jangan bangga dengan buatan asing kita harus bangga dengan buatan Indonesia sendiri ini akan diciptakan dan dihidupkan oleh RRI sendiri.

Sehingga apa yang harus kita lakukan? Dengan semua 3 komponen ini bila ini dielaborasi dengan tugas RRI dan juga dengan triprasetia maka dijawabnya dengan sebuah transformasi RRI di era digital ini maka yang kita harapkan adalah RRI mencerdaskan dan menguatkan Indonesia.

Kemudian masuklah kami Bapak-Ibu semuanya kepada misi dan visi kami, dengan transformasi RRI era digital untuk mencerdaskan dan menguatkan Indonesia ada salah satu pola pikir kami Bapak-Ibu semuanya, untuk mencerdaskan bila publik memiliki integritas santun dalam bermedia, semangat gotong royong tinggi, toleransi, semangat NKRI, kalau ini terjadi dimasyarakat melalui siaran RRI, maka sudah pasti ini ya semua adalah menguatkan Indonesia sehingga kami mengambil satu visi kami nanti RRI mencerdaskan dan menguatkan Indonesia, tentu dengan cara yang pertama dengan tata kelola, penataan regulasi tata kelola di RRI untuk menciptakan sinergitas dan kesamaan paradikma transformasi RRI adalah dasar untuk membangun menuju tujuan yang efektif, efisien, dan berdampak.

Kemudian yang kedua, penataan sistem manajemen kepegawaian RRI terutama pengembang komunikasi berdasarkan kebutuhan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, untuk membawa RRI lebih bermanfaat.

Kemudian ketiga, kolaborasi, ini adalah mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga negara, RRI harus dekat dengan DPR, RRI harus dekat dengan pemerintah untuk membicarakan Indonesia untuk publik karena RRI adalah berbasis publik.

Kemudian yang keempat, *branding* pengembangan multiplatform sebagai strategi publik RRI ini adalah untuk berevolusi, terkoneksi, dan melalui program-program siarannya.

Inilah yang akan kami lakukan lakukan nanti bicara 7 menit untuk 5 tahun yang akan datang, menjadi spirit kami Bapak-Ibu inilah Enderiman Butar Butar 5G, Gayang, Menyenangkan, Menggembirakan, Guyup, Kebersamaan, No pertikaian, Sukarukun, dan Gufurat maju, Guyon, Humanis.

Inilah yang kami lakukan nanti menuju 5G atau *Goodluck*.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

1 menit lagi.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ENDERIMAN BUTAR-BUTAR) :

Inilah yang saya akan sampaikan Bapak-Ibu semuanya, saya akhiri dengan selogan kami "sekali diudara tetap diudara, merdeka merdeka" demikianlah yang kami sampaikan lebih dan kurang mohon maaf.

Saya akhiri Cendrawasih di Irian, terima kasih sekian.

Salam hormat.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Bapak dan Ibu Calon Anggota Dewas LPP RRI yang telah menyampaikan paparannya.

Saya mohon Pak Darmanto mic-nya dimatikan dahulu Pak, sekali lagi terima kasih atas paparan yang telah disampaikan dan selanjutnya kita akan masuk kesesi penadalaman dan tanya jawab, untuk itu kami persilahkan kepada masing-masing fraksi untuk melakukan pendalaman selama 3 menit yang dimulai dari Fraksi partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Waktu kami persilahkan yang mewakili silahkan.

F-PDIP (DR. H. HASANUDDIN, M.M., M.SI.) :

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang Saya hormati Pimpinan,

Kemudian para Calon Dewas dan rekan-rekan yang Saya hormati,

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Calon Dewas dan Saudara-saudara yang hadir disini ada 5 orang ya, saya yakin dan percaya dalam hal kemampuan teknis dan kemampuan managerial saya yakin Saudara sudah siap untuk menjadi Dewas, dan saya berdoa Bapak supaya lancar masuk dan dilantik oleh Presiden untuk menjadi Dewas, Aamiin.

Tapi uji kelayakan dan kepatutan soal kepatutan ini ya, saya 12 tahun menjadi Anggota DPR RI dan dikomisi I terus tidak pernah keluar, jadi saya sudah berapa kali melaksanakan yang namanya uji kelayakan dan kepatutan Dewas RRI, Dewas TVRI dan sebagainya, dulu yang namanya lembaga RRI itu menjadi kebanggaan, para Pejabatnya pejabat elite antara Dewas dengan Direksi, dengan juga Anggotanya itu "cool" semangat kebersamaan dalam konteks menjaga negara kesatuan Republik Indonesia.

Tidak ada ya seperti disebelahnya TVRI rame terus dan sebagainya ya *Alhamdulillah* TVRI sekarang sudah mulai *cooling down* tetapi sekarang di RRI terjadi lagi, semacam hal-hal yang tidak pas dan tidak patut. Saya mohon penjelasan dari Bapak dan Ibu upaya apa untuk menjaga *kohesi* di RRI ini karena ini akan berpengaruh terhadap masyarakat, terhadap kinerja RRI, terhadap produk-produk yang maslahat untuk umat begitu kalau para pejabat di RRI apakah Dewas, Direksi, staf dan lain sebagainya terjadi fiksi yang berlanjut.

Terima kasih itu saja.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PDIP (IRINE YUSIANA ROBA PUTRI, S.SOS., MCOMN&MEDIAS) :

Izin Pimpinan ujung kiri.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Iya silahkan.

F-PDIP (IRINE YUSIANA ROBA PUTRI, S.SOS., MCOMN&MEDIASST) :

Karena mengisi 3 menit tadi yang belum terpenuhi, pertanyaan saya singkat saja sebagai media publik RRU punya beban extra yang tidak dimiliki oleh radio swasta, jika radio swasta berorientasi pada rating Nielsen dan pemasukan iklan, RRI nggak boleh berorientasi kesana tidak boleh berorientasi ke Nielsen ataupun ke iklan, tapi melayani publik secara keseluruhan adalah tugas utama dari RRI menurut saya. Bagaimana menurut Bapak-Ibu sekalian memahami konsep kepublikan ini tolong uraikan dengan contoh yang kongkrit.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Ibu Irine.

Selanjutnya kami persilakan kepada perwakilan dari fraksi Partai Golkar.

F-PG (DAVE AKBARSHAH FIKARNO, M.E.) :

Baik terima kasih Pimpinan.

Pertama-tama saya ucapkan selamat kepada calon Dewas yang sudah melewati proses dan sekarang mengikuti *fit and proper*, ini adalah tahap akhir untuk menentukan kelayakan dan kepatutan, ini pertaniannya saya buat jabar untuk kepada semuanya, jadi tinggal nanti masing-masing menjawab sesuai dengan kemampuan kapasitas masing-masing.

Ini pertama mengenai isu radikalisme, itu banyak beredar dimedia ataupun juga info-info yang masuk ke komisi I tentang banyaknya pergerakan ataupun isu-isu radikalisme, dan juga tuduhan-tuduhan kepada RRI pemberitaannya yang justru bukannya membela ataupun memberitakan fakta yang sebenarnya.

Bahkan terkesan menyerang pemerintah dan juga bahkan dihal tertentu mempromote isu-isu ekstrimisme tersebut, dari masing-masing masing-masing Dewas apakah ada konsep untuk melakukan proses deradikalisasi ataupun bukan pembersihan tepatnya tetapi lebih kepada lebih pengarahan kepada pemberitaan ataupun juga programing, yang bisa membantu pemerintah mengatasi isu-isu tersebut, mengingat sekarang ini kita di era kencangnya *hoax* yang beredar nah dan RRI sebagai corong suara rakyat dan sumber informasi, apakah konsepnya ini untuk bisa menyajikan berita informasi dan pendidikan bagi masyarakat untuk bisa melawan isu-isu tersebut?.

Dan juga dalam arah ke depan dimana RTRI itu juga salah satu target persiapan apa sajakah, konsep apa saja dari RRI ini ya ketika nanti sudah digabung kembali dengan TVRI dan juga Radio Antara, dan dimana ruang digital menjadi salah satu tempat untuk RRI itu bersiar, ini konsep ini seperti apa ya yang bisa di ke sampaikan kepada diyakinkan kepada kami ya bahwa ketika nanti terpilih menjadi Dewas ada konsep yang bagaimana bisa menarik perhatian masyarakat dan RRI ini bisa menjadi sumber informasi yang layak untuk masyarakat dengar, karena bagi masyarakat pedesaan memang masih banyak yang mendengar RRI, tapi bagi masyarakat perkotaan banyak *chanel-chanel* lain dari di media swasta ataupun media internasional, belum lagi *platform-platform* media sosial yang menjadi sumber informasi.

Bagaimana RRI ini bersaing mentransformasikan dirinya menjadi lebih menarik mengkonsepkan yang hal yang baru, sehingga bisa menumbuhkan minat khususnya dari

generasi milenial generasi masa depan, untuk terus datang ke RRI atau mencari informasi melalui RRI, sekian.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Pak Dave.

Selanjutnya dari fraksi Partai Gerindra.

F-GERINDRA (YAN PERMENAS MANDENAS, S.SOS., M.SI.) :

Terima kasih Pimpinan.

Pertama pertanyaan saya untuk 5 calon Anggota Dewas sebagai pesan dari Fraksi Gerindra, nanti kurang lebihnya bisa ditambahkan teman-teman berdasarkan waktu yang tersedia.

Terkait dengan slogan “sekali di udara tetap di udara” memberikan pesan agar semangat juang yang dibawa RRI sejak zaman perjuangan tidak lekang oleh waktu dan perubahan zaman, RRI juga terus mengudara dan tidak mengalami distruksi media.

Pertanyaan yang pertama kepada Bapak-Ibu, Saudara-saudara calon anggota Dewas sekalian, jika anda dipercaya menjadi Dewan Pengawas RRI nilai apa dari standar penyiaran yang menjadi prioritas anda sebagai anggota dewan pengawas LPP RRI? Dan mengapa nilai tersebut menjadi prioritas utama anda? tolong dijelaskan.

Yang kedua, sebagai media yang merepresentasikan negara, bagaimana cara anda menjaga netralitas RRI dan keberpihakannya kepada persoalan-persoalan penting yang ada dimasyarakat saat ini?

Kemudian yang ketiga, di era 4.0 bagaimana visi anda tentang masa depan RRI dan jurnalisme radio, perubahan apa dari metode penyiaran yang anda harapkan dapat terwujud dalam rangka menjaga eksistensi RRI pada masa-masa akan datang, mengingat beberapa waktu kemarin DPR dan pemerintah dalam menetapkan RUU *Omnibus Law*, jadi bagaimana aplikasi dan implementasi yang akan anda lakukan untuk mengawal agar regulasi dan kebijakan RRI akan terus berlangsung.

Kemudian yang keempat kearah mana transformasi dewan pengawasan RRI perlu dilakukan dalam memperjelas keberadaan tugas antara Dewas dan Direksi agar tidak tumpang tindih? Atau saling intervensi tugas yang bukan wilayahnya yang berpotensi memperlemah kepercayaan publik dan marwah dari dewan itu sendiri.

Kemudian yang berikut terkait dengan Nawacita yang sering digembar-gemborkan oleh pemerintah, pertanyaan saya apa langkah kongkrit anda sebagai Dewas LPP RRI dalam mendistribusikan siaran yang berkualitas kedaerah-daerah terpencil dan terisolir di Indonesia?

Terima kasih, mungkin beberapa itu yang dapat kami sampaikan, kurang-lebih Pimpinan, jika ada yang ingin ditambahkan sesuai sewaktu-waktu, kami persilakan teman-teman yang lain.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Pak Yan Mandenas.

Selanjutnya dari Fraksi Partai Nasdem silahkan Mas Farhan.

F-NASDEM (MUHAMMAD FARHAN):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Para calon Dewan yang terhormat,
Pimpinan dan juga seluruh Anggota Komisi I yang terhormat,

Pertanyaan saya untuk kelima calon bagaimanakah peran RRI dalam pertama mitigasi bencana alam di Indonesia khususnya dalam mekanisme *early warning system*?

Yang kedua masih dalam kerangka mitigasi bencana alam, bagaimana peran RRI sebagai *lender of the last resort* di tempat-tempat bencana?

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Mas Farhan.
Selanjutnya kami persilahkan ke Fraksi Partai PKB.

F-PKB (DRS. H. TAUFIQ R. ABDULLAH):

Terima kasih.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Para calon anggota Dewas yang saya banggakan, saya sebagaimana TB Hasannudin tadi saya melihat bahwa dari 5 calon ini semuanya layak sebetulnya, karena memang sudah memiliki kemampuan yang cukup dari paparan-paparan yang tadi disampaikan.

Akan tetapi mungkin saya perlu menanyakan begini, ini sekarang yang namanya lembaga-lembaga penyiaran yang bisa dilakukan melalui proses-proses digital, ada layanan *streaming* musik digital, podcast, dan video, yang itu bisa mengakses jutaan lagu dan konten-konten lain dari seluruh dunia, bisa memutar musik yang secara gratis dan ini sekarang sangat diminati seperti misalnya *Sportify* dan lain-lain ya. Ini sekarang lebih menarik dari pada radio-radio konvensional, pertanyaan saya bagaimana konsep Bapak-bapak untuk bisa bersaing dengan model-model penyiaran yang seperti ini?

Lalu yang kedua ya terkait dengan itu ini RRI inikan mempunyai kekuatan di daerah luar biasa banyak sampai ke pelosok-pelosok kita punya stasiun-stasiun, ini apa yang terfikir oleh Bapak-bapak dalam pemanfaatan jaringan yang sudah ada ini baik secara digital ataupun mungkin dengan cara-cara lain yang memungkinkan RRI ini menjadi lebih dinamis lebih diminati oleh orang, problemnya memang ada prinsip lembaga penyiaran publik yang dia harus memberikan liputan-liputan yang justru tidak menarik yang itu tidak mungkin diliput atau diberitakan disampaikan oleh lembaga penyiaran komersial.

Tapi sebagai misi karena LPP ini adalah enggak tahu saya menyebutnya adalah "kepanjangan tangan negara" artinya ada kepentingan negara yang harus sampai kepada rakyat ini tidak menarik terutama bagi ikan, tapi itu harus dilakukan sementara RRI juga harus eksis, dengan kondisi pembiayaan negara yang sekarang ini begitu kecil, lalu Bapak-bapak punya kreativitas apa kira-kira untuk mendapatkan pembiayaan-pembiayaan itu? sebab diberbagai negara maju misalnya di Inggris itu mereka cukup mandiri, lumayan mandiri sehingga mereka memberi kemandirian juga independensi di dalam proses penyiaran, mereka tidak terlalu diatur dari sisi editorialnya.

Ini beberapa pertanyaan jadinya dari sisi itu, lalu ya lain saya ingin berkaitan dengan sikap Pak, sikap pribadi Bapak-bapak ketika melihat ada kebijakan pemerintah yang kontroversial misalnya *omnibus law*, misalnya pembubaran ormas, ini kontroversial ini sikap Bapak-bapak mau bagaimana? karena kedepan pasti akan ada terus kebijakan-kebijakan yang kontroversial ada yang pro dan kontra, ini sikap Bapak-bapak bagaimana?

Yang terakhir ini juga berkaitan dengan sikap juga, bagaimana *positioning* Bapak-bapak secara pribadi dan kelembagaan di Dewas yang harus bekerja sama dengan eksekutif direksi, tadi sudah ditanyakan oleh pada Yan ini bagaimana ini komitmen Bapak-bapak atau pertanyaannya adalah pada tataran mana Dewas melakukan fungsinya dan pada tataran mana eksekutif atau direksi melakukan fungsinya? Sehingga tidak bentrok.

Karena komisi I sudah capek Pak mengurus RRI, ngurusi TVRI, yang terus-menerus ribut sendiri itu sehingga tidak produktif, saya kira itu mungkin Pak yang saya sampaikan, terima kasih selamat mudah-mudahan semuanya terpilih.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Amiin terima kasih Pak Taufik dari Fraksi PKB.

Selanjutnya kami persilahkan kepada perwakilan fraksi Partai Demokrat.

F-PD (RIZKI AULIA RAHMAN NATAKUSUMAH):

Iya terima kasih.

Pak Ketua dan para Calon Dewan Pengawas yang Saya hormati,

Pemaparannya tadi kita sangat memberikan apresiasi. Saya hanya ingin mengekor tadi pernyataan dari beberapa kawan-kawan senior Komisi I, karena tadi pemaparan secara komprehensif sudah disampaikan tapi saya belum mendengar satu katapun terkait dengan pentingnya menjaga keharmonisan antara Direksi dan Dewas, ini merupakan salah satu tumpuan inti menurut saya yang bisa mengasah, ataupun melihat, ataupun menguji kelayakan Bapak dan Ibu semua sebagai Dewan Pengawas jadi saya ingin mendengar apa yang akan dilaksanakan jika Bapak atau Ibu mendapatkan amanah untuk menjadi Dewan Pengawas di LPP RRI.

Pertanyaan kedua juga tadi sebenarnya sudah diulas dari beberapa kawan di Komisi I, ini ada dilema antara keduanya ada dikepentingan nasional tapi dilema antara mengurus permasalahan di daerah 3T dengan penguatan program-program tadi sudah disebut terkait dengan digitalisasi, karena kalau kita lihat di covid-19 ini terkait dengan pembelajaran jarak jauh, banyak sekali isu yang dimana masyarakat sangat betul-betul mengharapkan adanya kehadiran pemerintah, baik melalui lembaga penyiaran publik ataupun kami disini untuk bisa memancarkan atau memperkuat jaringan telekomunikasi, jaringan tempat mereka belajar dan lain sebagainya terutama di daerah 3T.

Dengan anggaran terbatas karena tugas Bapak dan Ibu kalau terpilih nanti adalah untuk memformulasikan kebijakan, mana yang lebih penting digitalisasi dengan program-program sedemikian rupa untuk mengejar ketertinggalan tadi sudah disampaikan dari beberapa kawan di Komisi I atau penguatan jaringan jadi daerah 3T?

Terakhir mungkin ini permasalahan SDM tadi beberapa dari Bapak sudah mengulas adanya minimnya proses regenerasi PNS ditubuh RRI, saya dari Provinsi Banten juga sangat mengalami dan sangat merasakan adanya permasalahan tersebut, ini juga kita tahu bahwa ini berkaitan dengan status kelembagaan LPP RRI itu sendiri, jadi apa yang bisa dilaksanakan jika Bapak dan Ibu nanti dipilih dan mendapatkan amanah sebagai Dewan Pengawas?

Tadi Pak Taufiq mengatakan terkait dengan omnibus law tentu kita harapkan adanya objektivitas independensi dari LPP RRI, tapi saya ingin menanyakan apakah Bapak dan Ibu mengikuti proses pembuatan rancangan atau yang sudah disahkan menjadi Undang-Undang Cipta Kerja terutama yang berdampak kepada dunia penyiaran di Indonesia. Apakah ini bermanfaat untuk LPP RRI? dan apabila “iya” atau jawabannya “tidak” mohon dielaborasi karena kita ingin dengar dari calon Dewan Pengawas di lembaga penyiaran publik RRI.

Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Mas Rizki.

Selanjutnya kami persilahkan perwakilan dari Fraksi Partai PKS.

F-PKS (H. SUKAMTA, PH.D.):

Terima kasih Pimpinan Sidang.

Para Pimpinan, para Anggota yang kami hormati.

Para calon Dewas yang semuanya kami hormati.

Sebagaimana para penanya terdahulu saya juga ikut mendoakan mudah-mudahan semua yang ikut fit proper test hari ini dan besok semua bisa di angkat menjadi Dewas dan lantik oleh Presiden.

Bapak-Ibu semua para calon Dewas.

Tadi hampir semua presenter yang menyampaikan presentasinya itu mengungkapkan satu kata yang seragam ya kira-kira kesimpulan saya itu yaitu ingin menyelamatkan RRI, pertanyaan saya sebetulnya Bapak-Ibu mau menyelamatkan dari apa atau dari mana? Memang RRI sekarang apa yang terjadi Pak? karena ada juga tulisan di warta kota yang mengatakan “DPR selamatkan RRI” jadi kok nadanya sama, saya ingin tahu dari Bapak-Ibu ini mumpung ada diforumnya DPR, dari pada nanti ada yang nulis di koran saya kira lebih baik Bapak-Ibu sampaikan apa yang Bapak-Ibu pahami, ketahui, dan apa yang akan Bapak-Ibu kerjakan untuk menyelamatkan yang Bapak/Ibu paparkan sebagai mengancam RRI itu?

Kemudian Wabil khusus saya ingin bertanya kepada Pak Darmanto bahwa Bapak ini juga selain aktif tadi disampaikan di CV cukup banyak yang salah satunya juga menjadi pengawas MPM Masyarakat Peduli Media, saya kira nanti dari pengawas yayasan jadi pengawas RRI kita pindah sedikit.

Jadi begini Pak, ada Anggota MPM ini yang menulis tulisan dengan judul ini pedulimedia.orid ini dimedianya Peduli Media ya, “Netralitas LPP RRI terancam, ada apa RRI dan PKS?” MPM.

Nah ini saya ingin tanya ini sebetulnya ada apa Pak anda dengan PKS dengan RRI ini ada apa sebetulnya? Saya ingin tahu datanya, karena Bapak sebagai pengawas ada orang menulis begini ini pengawasnya tahu tidak.? Yang ditulisan ini seolah-olah RRI ini dikooptasi oleh PKS karena begitu dominannya berita PKS yang di akomodir oleh RRI.

Padahal setelah saya cek datanya yang paling banyak diberitakan dengan berita 1.500 lebih Itu partainya Pak Jenderal, nomor kedua Partainya Pak Ketua, nomor ketiga partainya Pak Jendral, nomor empat Pak Ketua lagi, PKS itu bahkan dibawah PPP dibawah PAN yang kursinya maaf ya di DPR ini lebih banyak PKS, PKS itu hanya dapat berita 500an sekian. Kalau datanya begitu terus judulnya seolah-olah PKS mengkooptasi RRI ini bukannya fitnah

Pak? Bapak sebagai pengawas itu ngawasi apa? kok mengizinkan anak buahnya menulis di media dan sampai hari ini tidak ada koreksi artinya masih disetujui, anda sebagai pengawas ini ngawasi apa? terus anda terus akan naik pangkat mau ngawasi RRI, dan anda mengatakan akan menyelamatkan RRI mau selamatkan dari apa ini?

Kalau jadi pengawas MPM saja jadi tukang fitnah begini bagaimana nanti anda akan biarkan RRI akan memfitnah siapa? Saya ingin Bapak mumpung ada disini tolong "dijelentrehkan" Pak dimana itu PKS mendominasi RRI? Bagaimana fakta-faktanya tolong ditunjukkan, jangan-jangan fakta yang sudah kami kumpulkan itu salah bahwa ternyata RRI itu menyiarkan PKS 2 kali lipat dari yang disiarkan dari PDI, Gerindra, dari Golkar, yang data publiknya saya tahu paling buncit itu bahkan kira-kira sejajar dengan partai yang tidak lolos di parlemen.

Saya ingin tahu betul karena mumpung Bapak ini ada kesempatan dipanggung *fit and proper test*, tolong sampaikan ini dan sekali lagi walaupun begitu mudah-mudahan kita doakan semua yang ikut *fit proper test* semuanya bisa dilantik oleh Presiden menjadi Dewas.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Bapak Doktor Sukamta dari PKS.

Saya kira pertanyaan ini menjadi catatan khusus bagi Pak Darmanto untuk nanti dijelaskan di forum ini, terima kasih Pak doktor Sukamta.

Selanjutnya kami persilahkan kepada perwakilan dari Fraksi Partai PAN.
Waktu kami persilahkan.

F-PAN (HJ. FARAH PUTERI NAHLIA, M.SC.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati para calon Dewas LPP RRI,

Saya sangat mengapresiasi apa disampaikan tadi semoga berjalan lancar ya Bapak-Ibu, pertanyaan dari saya itu yang pertama melanjutkan apa yang disampaikan oleh senior-senior dan rekan-rekan tadi, bahwa kita memang betul tidak bisa menutupi bahwasanya Radio LPS itu hari ini lebih diminati dibandingkan LPP dan menurut saya ini dapat disikapi menjadi 2 garis besar, yang pertama budaya dan nilai kebangsaan ini memang sudah mulai ditinggalkan oleh anak muda zaman sekarang, dan yang kedua LPP dianggap belum optimal beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Namun dari sini saya kira kita bisa memetakan menjadi 2 hal lagi, yang pertama generasi muda saat ini sudah mulai banyak yang tertarik untuk mempelajari dan melestarikan budaya Indonesia dengan cara yang inovatif dan kreatif.

Dan yang kedua saya kira untuk itu LPP perlu untuk berbenah terkait dengan *delivery meter* maupun *approach* yang digunakan, bagaimana tanggapan Bapak dan Ibu terkait ini dan menurut Saudara tantangan terbesar apa yang membuat RRI seakan kurang diminati hari ini, sebagaimana tadi disampaikan oleh Pak Darmanto bahwa memang RRI itu diakui gagal merangkul Gen Z dan Y.

Kemudian juga melihat dari potensi dan permasalahan yang bisa diambil dari kondisi

RRI terkini, secara garis besar walaupun sudah ada transformasi digital dan lain sebagainya ada teknologi terbaru dari RRI tapi teknologi dari RRI ini belum selaras dengan perkembangan teknologi hari ini, dan juga kita bisa melihat dan menilai bahwa terdapat *gap* yang cukup jauh antara pendengar RRI dengan jangkauan penyiaran yang luas yang dimiliki oleh RRI sendiri, dan RRI sendiripun menyetujui bahwa memang bisa dianggap RRI belum menjadi pilihan utama bagi masyarakat luas, dan oleh karena itu saya anggap RRI harus melakukan branding lebih optimal lagi ke depannya agar masyarakat tertarik untuk mendengarkan RRI, jadi bagaimana tanggapan Saudara terkait ini dan langkah konkret apa yang bisa dilakukan.

Kemudian juga yang terakhir tadi disampaikan oleh Pak Bondan terkait dengan *second track diplomacy* dari RRI atau *VOI* (Voice Of Indonesia), gimana caranya usaha apa yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi yang ada mengingat *VOI* ini sudah aktif sejak tahun 1945 dan penggunaannya itu juga saya anggap belum maksimal.

Mungkin itu saja dari saya pimpinan
Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih.
Dan yang terakhir dari Fraksi PPP ada Pak Tamliha.
Waktu kami persilakan.

F-PPP (H. SYAIFULLAH TAMLIHA, S.PI., MS.):

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Terima kasih Pimpinan.

Rekan-rekan yang Saya hormati, dan
Para Calon Dewas yang Saya hormati,

Saya yakin para calon Dewas ini sudah sangat mengetahui perkembangan tentang RRI baik lalu, sekarang, maupun yang akan datang. Pertanyaan saya adalah sikap Sudara terhadap Rancangan Undang-Undang Radio Televisi Republik Indonesia?

Yang kedua, setujuakah Saudara kalau RRI dan TVRI itu digabung menjadi satu?
Terima kasih.

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Walaikum'salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak dan Ibu calon Anggota Dewas LPP RRI yang kami hormati,

Demikian tadi beberapa tanggapan dan pertanyaan yang disampaikan oleh yang terhormat Bapak dan Ibu perwakilan fraksi-fraksi di Komisi I DPR RI.

Dan selanjutnya kami persilahkan kepada masing-masing calon Anggota Dewas LPP RRI untuk memberikan jawaban tentang apanya dimata masing-masing orang dapat jatah waktu 10 menit, kalau tadi dimulai Ibu Agnes sekarang dimulai dari Pak Enderiman Butar Butar.

Waktu kami persilahkan.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ENDERIMAN BUTAR-BUTAR) :

Baik terima kasih Bapak Pimpinan dan Bapak-Ibu semuanya yang saya hormati.

Saya akan coba mengakomodir, menjawab, yang menjadi sorotan dan pertanyaan Bapak-Ibu semuanya karena inilah memang potretnya RRI, turut berbangga juga karena Bapak-Ibu semuanya telah mengetahui banyak tentang RRI dari semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, saya akan coba menjawab pertanyaan dari Partai Demokrat, Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDIP), yang disini telah menyatakan bagaimana upaya untuk menjaga kohesi RRI dan juga bagaimana dengan sinergitas yang ada disini, jadi saya sampaikan di forum yang berbahagia ini memang didalam satu organisasi kalau tidak ada saling mengerti, dan saling tidak berjalan di atas *relnya* sendiri maka akan terjadi nanti sesuatu hal.

Jadi kalau menurut kami adalah kalau kami menjadi Dewan Pengawas RRI berjalanlah pada tugasnya, bekerjalah pada fungsinya, menjadi Dewan Pengawas yang bagian dari pada solusi bukan dari pada bagian dari pada masalah, karena kita memikirkan RRI bagaimana kedepan jadi kita harus sadar bahwa RRI membutuhkan orang-orang dan juga memelihara RRI kedepan supaya tetap eksis karena menyandang nama Negara Radio Republik Indonesia. Kemudian RRI Nielsen dan iklan memang kalau kita lihat dari persaingan antara radio swasta dengan radio RRI, kalau RRI adalah dibiayai APBN dan berbasis publik tetapi kalau swasta mereka akan berbasis dengan bisnis.

Jadi dalam hal ini sudah jelas bahwa RRI adalah dibiayai negara dan tidak komersil dan tetap berpihak kepada masyarakat kepentingan publik bukan kepada bisnis, kemudian dari Partai Golkar isu radikalisme pemberitaannya jadi kalau menurut kami di dalam hal pemberitaan RRI seperti yang kami sampaikan tadi, bahwa spirit RRI ada di tri prasyarat RRI dan PP 12 pasal 4 disana sudah jelas, bahwa RRI tidak berpihak kepada satu partai atau golongan, mengemukakan dengan jujur, kemudian menjaga kedaulatan NKRI. Jadi saya rasa kalau ini saja dipakai oleh angkasawan-angkasawan RRI maka isu-isu radikalisme ini juga bisa ditela'ah.

Dan saya rasa peranan RRI setiap hari 19 jam mengudara, dan bahkan pro 3 24 jam mengudara kalau isu-isu masa radikalisme selalu diberikan informasi kepada masyarakat maka masyarakatpun akan terbiasa untuk mengetahui bagaimana bahaya radikalisme yang ada di Indonesia, dan ini adalah salah satu tugas RRI untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara luas dengan siaran-siarannya untuk membuat masyarakat cerdas dan juga untuk menguatkan ini sesuai visi kami. Kemudian kedua kembalikan RRI ketitahnya, kembalikan RRI kepada fungsinya, fungsi RRI adalah untuk membuat teduh bukan membuat gaduh, artinya RRI menyejukan bukan membuat gaduh menjadi salah satu bahan untuk menjadi tontonan dan membuat masyarakat menjadi gaduh.

Jadi sehingga RRI disini berperan untuk berpihak kepada publik dan siarannyapun harus betul-betul dipikirkan, ketika RRI menyiarkan ini apa dampaknya kepada masyarakat, apa yang harus diambil masyarakat, apakah ini betul-betul menjadi media pendidikan? Media informasi yang menjadi rujukan? Atau hiburan sehat? Kemudian masalah RTRI ya jadi masalah RTRI ini yang disampaikan dari Partai Golkar, sebenarnya kalau menurut hemat kami RRI dan TVRI duduk bersama dulu karena akan dibicarakan objeknya RRI dan TVRI, duduk bersama bagaimana RTRI nantinya setelah duduk bersama sebagaimana konsepnya karena yang dibicarakan RTRI, barulah nanti bicara ke Dewan katakan ke DPR ke Komisi I DPR dan disanalah melakukan komunikasi, konsultasi, dan koordinasi barang kali untuk bagaimana mengatur ini supaya ini salah satu regulasi untuk menjadikan RRI menjadi lembaga negara yang tentu untuk memperkuat Indonesia tentunya.

Kemudian pendengar RRI banyak didaerah kita akui, contoh kami bertugas di Papua

kalau ada berita meninggal dunia kalau belum disiarkan RRI Jayapura itu belum menginggal, begitu sudah disiarkan di RRI Jayapura “oh iya sudah meninggal betul” inilah jadi ini juga kami sadari sehingga untuk mengakomodir semuanya produksilah program-program siaran yang berbasis publik yang betul-betul diinginkan oleh publik, mana kantong-kantong publik yang perlu disiarkan dan diinformasikan inilah yang harus dimakan oleh RRI.

Jadi istilahnya karena kita bukan media-media yang membuat Indonesia semakin gaduh, karena di masyarakat sekarang ini yang paling rating pertama itu yang paling banyak digemari masyarakat biasanya yang *hoax*, kemudian porno, dan horror, yang baik-baik itu mungkin masyarakat kadang-kadang itu akan terlupakan.

Jadi disinilah peranan RRI menangkal *hoax*, jadi bekerja bersama dengan pemerintah bernama Menkominfo yang menjadi *hoax* itu akan ditangkal oleh RRI inilah siarannya RRI. Kemudian dari Partai Gerindra kami menyadari memang “sekali diudara tetap diudara” itu adalah spirit kami, dengan media sekarang ini perubahan sekarang ini ya kami kalau dipercaya menjadi Dewan Pengawas RRI, tentunya harus memiliki nilai standar bagaimana sebenarnya peranan RRI dimasyarakat bagaimana RRI membawa nama baik negara dan juga memperkuat Indonesia tentunya. Kemudian iya RRI adalah media identitas, contoh ketika kami bertugas diperbatasan begitu disiapkan tentang pidato Presiden maka masyarakat diperbatasan mengetahui “oh Indonesia”.

Artinya kehadiran RRI diperbatasan adalah representasi kehadiran Indonesia di sana disinilah Indonesia hadir, jadi menurut kami dari Partai Gerindra ini adalah salah satu tugas negara karena apa? RRI adalah milik negara, milik bangsa, milik publik, dan ini adalah radio demokrasi, jadi menurut kami RRI sudah sangat pantas untuk dikembangkan karena negara sudah pernah dibesarkan oleh RRI dan saatnya negara membesarkan RRI saat ini. Kemudian masa depan RRI metode untuk mengawal agar RRI terus eksis, saya rasanya kalau untuk mengawal RRI yang pasti ada sinergitas antara Dewan Pengawas dan Dewan Direksi dan ini bersama-sama bagaimana melakukan kerja sama yang baik.

Sehingga adanya satu struktur organisasi antara Dewan Pengawas dan Direksi yang berwibawa, yang elegan, yang dihormati, yang disegani oleh para staf kita, dan akan tentunya akan membuat semangat para Angkasawan kita untuk kedepan.

Kemudian bagaimana dengan Dewan Pengawas dan Direksi dari segi regulasi? Dan ini juga Bapak-Ibu semua yang saya hormati, memang kalau kita lihat di Undang-Undang 32 tahun 2002 hanya 3 pasal yang membicarakan tentang RRI-TVRI sudah saatnya memang ini harus dirubah karena mengingat peranan RRI direpublik ini sangat besar sehingga perlu ada regulasi yang tentunya mengatur nah Indonesia atau penyiarannya dengan baik.

Dan sesuai dengan Nawacita membangun Indonesia dari pinggiran hanya RRI lah yang ada sampai dipelosok-pelosok, mengapa ini tidak kita berdayakan supaya betul-betul Indonesia dari Jakarta untuk Indonesia. kemudian Partai Nasdem Bagaimana peranan RRI sebagai mitigasi bencana, Bapak-Ibu semuanya adalah acara Kentongan RRI, ketika ada masalah ada gempa, ada banjir, ada huru-hara, RRI hadir disana dengan acara kentongan yaitu mitigasi bencana dan ini sudah *dilaunching* tahun lalu di Banten, kemudian RRI iya dimana ada bencana RRI selalu hadir.

Kemudian dari PKB layanan digital podcast, ya kalau kita tidak mengikuti zaman maka akan kita tergilas, saatnya RRI mengikuti zamannya apa yang diinginkan anak muda disitulah RRI hadir, itulah kreativitas nanti akan dibangun dengan sumber daya manusianya tentunya yang harus kreatif dan dilatih.

Kemudian RRI luar biasa apa yang terpikir? Iya ini harus dipertahankan jangan dibiarkan jangan kita terlenu dengan sejarah, tapi buat sejarah baru RRI harus merebut kembali pendengarnya supaya kembali seperti sediakala di zaman orde lama dan orde baru.

Kemudian RRI lebih dinamis, jadi RRI saat ini sudah membangun pemerhati dimana-mana di seluruh stasiun RRI ada pemerhati, inilah mata dan telinganya RRI untuk bagaimana

publik berperan mengetahui sampai di mana sejauh mana hari ini bisa bermanfaat untuk masyarakat dan publik, jadi publik kita berdayakan karena merekalah yang menjadi objek kita yang paling utama.

Kemudian masalah APBN ya memang APBN kita lama-lama kecil 1,3 triliun tahun lalu dibagi dengan 97 Satker memang minim, tetapi ini tidak menjadi alasan jangan ini dijadikan narasi, PNPB kita ada penerimaan negara bukan pajak, aset RRI yang salah melimpah bisa diberdayakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 68 tahun 2020, ini ada salah satu senjata kita untuk mendukung operasional siaran RRI dari PNPB. kemudian bagaimana sikap tentang kontroversial antara Dewas, menurut saya perlu ada satu sinergitas bagaimana ada hubungan yang intim antar pengawas dan dewan direksi supaya bersama-sama memikirkan RRI.

Jangan saat-saat kita makan siang kompak, diluar tidak kompak, ini salah satu yang harus kompak bagian dari pada solusi dan jangan bagian dari masalah. kemudian dari Partai Demokrat bagaimana keharmonisan? Sama jadi kalau memang ada niat kita untuk membangun dengan niat yang baik untuk memikirkan RRI tanpa ego, dan membuang namanya ego sektoral dan ego pribadi, maka saya rasa direksi dan Dewan Pengawas akan berjalan dengan baik dan langgeng sampai diakhir jabatan.

Kemudian 3T dan digitalisasi saat ini, jadi RRI sekarang sudah memiliki acara guru mengajar, RRI mengajar diradio dan semua masyarakat-masyarakat dipelosok bisa mendengar radio dan itu banyak contoh-contoh yang sudah kami lakukan selama pandemi ini, jadi masyarakat mendengar RRI dengan guru di studio dan seluruh RRI se-Indonesia menyiarkannya dengan baik.

Kemudian status kelembagaan, memang didalam status kelembagaan di RRI memang SDMnya sangat minim, karena apa? 20 tahun RRI tidak menerima karyawan sementara bekerja dimedia perubahan itu adalah detik dimana anak-anak kreativitas kita, sementara yang selama ini yang kita berdayakan adalah mereka-mereka yang sudah direkrut dizaman Departemen Penerangan, sehingga namanya kreativitas itu agak susah karena termakan usia, Bapak-Ibu, semuanya.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktunya sudah habis.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ENDERIMAN BUTAR-BUTAR) :

Kemudian menyelamatkan NKRI dan mengapa dari PKS, jadi kalau menurut saya kami proporsional dan profesional jadi masalah gejala dan gonjang-ganjing yang ada di RRI saya rasa sudah ada Bapak/Ibu semua Dewan DPR akan bisa menilai seperti apa, tapi yang pasti bagi kami adalah berikanlah penilaian yang adil, informasi yang penuh dengan klarifikasi, jangan hanya menyiarkan, ketika disiarkan apa dampaknya. Ini yang menurut kami untuk kedepan Dewan Pengawas harus betul-betul mengawasi dengan baik, kontrol yang baik kepada kinerja Direksi sehingga tidak terjadi hal seperti ini.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Pak.

Berikutnya kami berikan kesempatan kepada Pak Darmanto.

Ingat 10 menit Pak.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Terima kasih Pimpinan Sidang.

Yang pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada Pak Sukamta, saya memang berharap ada pertanyaan ini muncul karena menurut saya ini penting untuk media klarifikasi saya, saya terus terang saja sudah mendapatkan banyak masukan dari teman-teman “Mas kamu terlibat dengan ini ya? macam-macam”.

Lalu saya ingin jelaskan Bapak, Perkumpulan Masyarakat Peduli Media (MPM) itu memang salah satu pendirinya saya dan kemudian pernah juga jadi pengawas sekaligus program manager, tetapi pada waktu saya masih disitu itu kami fokus pada pendidikan literasi untuk ibu rumah tangga, kami melahirkan 2 buku (1) Ibu Rumah Tangga Membaca Televisi, (2) Ibu Rumah Tangga Melawan Televisi.

Tetapi kemudian Tahun 2013 saya dengan teman saya namanya Masduki mendirikan lembaga baru Perkumpulan Rumah Perubahan Lembaga Penyiaran Publik (RPLPP), karena saya sudah disitu maka saya dan Masduki memutuskan untuk kita tidak lagi di MPM karena itu tidak *fair*.

Lalu Tahun 2016 kami pelimpahan menyerahkan kepengurusan MPM itu kepada orang lain dan sejak 2016 itu sebenarnya sudah berganti akte, sejak berganti akte sampai sekarang saya tidak pernah membaca akte tidak pernah diundang rapat, jadi saya sejak Tahun 2016 itu praktis tidak pernah.

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.) :

Interupsi Ketua.

Mohon maaf Pak Darmanto, dari tadi saya mendengar Bapak hanya bercerita tentang keakuan bukan substansi jadi kami ingin mendengar substansi visi dan misi dari pertanyaan langsung kesitu Pak.

Terima kasih.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Maksud saya ini penting untuk klarifikasi Ibu supaya ini nanti akan masuk kesana, karena sebenarnya berita ini jadi liar itu kan karena gagalnya komunikasi publik dan komunikasi internal komunikasi krisis di RRI, seandainya ada komunikasi yang bagus dengan publik itu sebenarnya tidak akan terjadi seperti ini, mengapa? karena yang di MPM itu sebenarnya hasil penelitian dengan metode analisis isi berbasis objek berita di RRI.co.id, jadi siapapun bisa mengecek ulang apakah hasil penelitian itu salah atau benar nanti bisa dibandingkan, asal metodenya sama analisis dengan berita atau obyek yang sama, silahkan diperiksa kembali kalau kurang percaya hasilnya.

Yang menjadikan *hoax* itu kan sebenarnya *buzzer* bukan soal berita atau *quick count* yang ditulis hasil penelitian itu, kalau artikel yang ditulis penelitian itu menurut saya tidak ada masalah, karena orang lain yang tidak percaya bisa mengecek ulang dengan metode dan objek yang sama, tapi *buzzer* lah yang memainkan peran ini. Saya sudah wanti-wanti dengan teman saya di RPLPP karena materi hasil penelitian itu sudah dikirimkan pada saya pertengahan Maret, saya sudah dengan teman-teman jangan sampai kalau ini sampai di-*publish* itu pasti orang akan mengaitkan dengan saya saya bilang begitu.

Akhirnya dipublish karena materi itu tidak hanya dikirim ke kami tapi juga dikirim oleh penelitiannya ke banyak pihak, bisa jadi yang mem-*publish* itu adalah orang-orang yang

mempunyai kedekatan emosi kepada saya itu bisa saja, tapi saya sekali saya tidak campur tangan. Itu Pak Kamto terkait dengan hal itu jadi saya berterima kasih saya bisa mengklarifikasi kedudukan masalah isu ini, dan sekali lagi saya sebagai orang Jawa saya punya keyakinan hukum karma, kalau saya mau mencapai sesuatu dengan cara-cara demikian pada akhirnya saya akan kena, oleh karena itu saya jamin saya tidak ikut-ikutan Pak.

Baik saya akan masuk ke konflik Dewas dan Direksi, kenapa tidak selesai-selesai karena sebenarnya akar permasalahannya diregulasi di Undang-undang Penyiaran itu tidak jelas mendudukan Dewas itu sebagai apa, hanya mengatakan bahwa untuk “penyelenggaraan siaran publik dibentuk dewan pengawas.” Tapi apa fungsinya, kedudukannya, dalam struktur organisasi RRI tidak jelas.

Begitu juga kalau kita baca PP 12 menjadi tidak sambung lagi bahkan disana kemudian diundang-undang tidak ada keterangan harus 3 unsur, pemerintah, LPP, lalu perwakilan masyarakat, tapi di PP muncul kemudian antara pasal-pasal didalam undang-undang itu menimbulkan debat antara dewan direksi, dewan pengawas, ada yang merasa bahwa dewan pengawas itu hanya unsur kok kemudian memiliki kedudukan yang tinggi seperti apa?

Menurut saya jalan terbaik untuk menyelesaikan konflik Dewas dan Direksi adalah mengharmonikan antara Undang-undang Penyiaran dengan PP 12, itu tidak ada pilihan lain.

F-PDIP (DR. H. HASANUDDIN, M.M., M.SI.) :

Interupsi Pimpinan.

Kalau yang Bapak sampaikan itu sudah menjadi pemikiran kita semua bahwa harus ada revisi aturan peraturannya, tapi yang dahulu-dahulu bisa *cool* damai walaupun gersang mungkin ya damai dan lain sebagainya, mengapa yang sekarang ini tidak begitu saja.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Sebenarnya ini karena akumulasi Bapak, didalam buku saya “Dinamika Penyiaran Publik” itu sudah dijelaskan saya juga sudah mengirim ke Bapak/Ibu lewat Sekretariat, itu saya jelaskan bahwa konflik itu sejak periode pertama, kedua, ketiga, jadi ini ibarat drama itu puncaknya hanya dahulu-dahulu itu tidak terekspose, yang kedua dahulu itu masih saling pengertian masih saling memahami ini tumpang tindih tidak apa-apa.

F-PDIP (DR. H. HASANUDDIN, M.M., M.SI.) :

Baik Pak kita tidak usah mengungkit yang dahulu, selama ini belum direvisi aturannya.

Upaya Bapak kalau nanti *Insy Allah* jadi Dewas supaya *cool*, tenang, damai, itu seperti apa? itu inti pertanyaan Pak.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Baik.

Yang pertama, Dewas harus membuat satu tugas dan fungsi, bahwa kedudukan Dewas bukan hanya tapi dia adalah membuat regulasi, mengawasi, dan evaluasi, sementara Direksi itu sebagai pelaksana. Problem yang saat ini muncul itu kadang-kadang terjadi tumpang-tindih tugas, Dewas juga melakukan monitoring dan lain sebagainya padahal semestinya Dewas boleh kelapangan tapi ketemu dengan *stakeholder* publik harusnya membangun jaringan dengan publik, jaringan dengan masyarakat luas, jaringan dengan *stakeholder-stakeholder*

sipil, sehingga mereka masyarakat sipil itulah yang nanti akan ikut mengawasi tugas-tugas Dewas termasuk dalam pengawasan siaran.

Jadi ini harus ada istilahnya Dewas ini harus fokus pada penyusunan kebijakan, pada pengawasan, dan evaluasi, dan selama ini yang terjadi itu tidak terjadi yang seperti kasus tentang berita misalnya, itu karena fungsi pengawasan tidak jalan dan saya lihat memang belum punya instrumen pengawasan untuk menilai kualitas, maupun standarisasi programnya belum ada sehingga tidak tahu apa yang harus diawasi, seharusnya ini dilakukan oleh Dewas.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktunya tinggal 2 menit Pak.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Itu yang untuk bagaimana mengatasi konflik Dewas dan Direksi, kemudian tentang integrasi RRI dan TVRI serta Antara itu sudah menjadi gagasan pemerintah ataupun DPR sejak periode 2009, tapi sampai sekarang belum terwujud, dan untuk itu saya sangat setuju adanya penggabungan ketiga itu, karena dengan digitalisasi itu sebenarnya ketiga media ini bisa memiliki kesamaan produk, jadi akan efisien kalau ketiga institusi ini itu digabungkan dengan membuat kalau dahulu usulannya itu Rancangan Undang-undang Radio dan Televisi.

Mungkin kita menyesuaikan dengan era baru transformasi sekarang yang terjadi itu undang-undangnya mungkin lebih tepat Undang-undang Media Layanan Publik, sama dengan *PSB (Public Service Broadcasting)*, tetapi ini lebih kepada fokus kepada Undang-undang Media Layanan publik.

Kemudian soal standar nilai LPP itu sebenarnya Unesco sudah menetapkan standar nilainya apa, standar nilainya itu ada universalisme, keunggulan, kemudian keberagaman, termasuk juga bagaimana keunggulan kualitas, lalu melayani kelompok minoritas, mengakomodasi seluruh kepentingannya.

Oleh karena itu sepanjang RRI itu menerapkan nilai-nilai penyiaran publik yang ditetapkan oleh Unesco sebenarnya kita sudah bisa, artinya pertanyaan-pertanyaan Bapak-Ibu bagaimana peran RRI untuk menjadi ruang publik, untuk menyerahkan masyarakat dan lain sebagainya akan terpenuhi, tetapi sebagaimana hasil audit RRI prinsip-prinsip penyiaran publik ini belum optimal dilakukan.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktunya sudah habis Pak.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Baik.

Terima kasih Pimpinan Sidang.

Waktu saya kembalikan ke Pimpinan Sidang.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Saudara Darmanto.

Dan berikutnya kami persilahkan kepada Saudara Bondan Kartiko.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (BONDAN KARTIKO KURNIAWAN) :

Baik terima kasih atas kesempatannya.

Saya akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Bapak-Ibu Anggota Dewan, yang pertama dari Fraksi PDIP pertanyaan dari Bapak TB. Hasanuddin yang menanyakan, bagaimana upaya menjaga sinergi Dewas dan Direksi?.

Seperti kita ketahui salah satu tugas dari Dewas adalah mengangkat dan memberhentikan Dewan Direksi dan melakukan uji kelayakan dan kepatutan secara terbuka, artinya sebenarnya kesatuan visi dan kesatuan misi dari Dewas dan Direksi itu sudah mulai harus terjalin pada saat proses rekrutmen, dan yang terpenting adalah jangan sampai ada visi misi masing-masing pribadi, artinya kita juga harus mengacu kepada visi dan misi dari RRI, pertama itu.

Kemudian kedua, ketika memang sudah terbentuk Dewas dan Direksi memang harus ada forum-forum rutin untuk yang non-formal mungkin ya, supaya secara pribadi atau secara non-formal itu terjalin ikatan emosional memang untuk memajukan RRI kalau menurut saya seperti itu, mungkin ini ada sekat-sekat karena saya dari luar saya pikir ini ada sekat-sekat karena akhirnya kenapa persoalan internal itu malah munculnya dimedia, itu yang saya agak unik padahal sama-sama sudah didalam RRI tapi kenapa munculnya dimedia sehingga kita semua menjadi heboh dan "ini ada apa sebenarnya" seperti itu.

Kemudian pertanyaan dari Ibu Irine Yusiana Roba putri dari PDIP, mengenai rating Nielsen dan tentang fungsi atau peran RRI untuk melayani publik, menurut saya RRI harus menyajikan layanan publik yang berkualitas untuk itu mengapa Nielsen ini penting sebagai salah satu tolak ukur, bagaimanapun juga kita tidak sekedar menyajikan berita saja atau menyajikan informasi saja akan tetapi bagaimana masyarakat itu bisa menerima atau mengerti informasi yang kita berikan, sebagai contoh saya menyoroti juga tentang masalah relay Pro 3 di Pro 1 dan Pro 2 artinya segmentasi masing-masing kanal itu berbeda ketika didengarkan oleh orang yang bukan target marketnya ini akan menjadi bisa jadi tidak sampai 100%, mungkin cuma 20-30% yang mau mendengarkan bahkan mereka akan beralih.

Seperti itu jadi rating Nielsen ini menjadi penting untuk salah satu tolak ukur, dan menurut saya melayani publik ini bukan menjadi alasan untuk kita ratingnya dibawah seperti itu. Kemudian pertanyaan dari Partai Golkar, Bapak Dave tentang isu radikalisme yang menyerang pemerintah diprogram dan pemberitaan, mungkin sejauh yang saya tahu karena saya juga pernah dimedia, masing-masing media itu punya buku putih harusnya punya buku putih punya acuan bagaimana cara menyajikan berita, bagaimana pula melakukan pengawasan terhadap produk-produk yang disajikannya, menurut saya ini perlu di-review lagi buku putihnya apakah memang sudah sampai sedalam itu untuk menjaga kualitas dari produk-produk RRI baik siaran maupun media *online*, yang benar-benar menjaga independensi dan jangan lupa tadi ada juga pendapat bahwa RRI itu adalah representasi dari pemerintah.

Banyak dari masyarakat kita masih memandang RRI walaupun lembaga penyiaran publik bahwa suara yang muncul dari RRI ada suara negara, sehingga kita harus berhati-hati dalam mengeluarkan produk dari jurnalistik di RRI, kita harus berhati-hati karena apa? banyak masyarakat yang akan mengutip, minimal media lain akan mengutip seperti diberitakan oleh RRI, sehingga ketika ada berita-berita yang bisa dibilang dipertanyakanlah, ini jangan sampai lolos begitu saja.

Kemudian RRI, TVRI, dan Antara, tentang konsep transformasinya bagaimana pendapat saya selaku Dewas?

Menurut saya menarik karena sebenarnya RRI juga sudah multi platform, sudah ada siaran TV nya ada juga media onlinenya, menurut saya masih banyak kekurangan yang diproduksi yang disajikan oleh RRI di multi platform diluar siaran.

Untuk itu sebenarnya akan menarik ini karena TVRI sudah pasti pakar dibidang visualnya, kemudian Antara juga sebagai kantor berita online sudah pakar dipemberitaan, hanya saja nanti proses transformasinya ini bagaimana supaya tidak 1+1=2, bagaimana digabungkan semua bisa jadi 5 artinya jangan hanya mindahkan atau menggabungkan orang kedalam satu kantor saja, tetapi bagaimana ini ada efeknya, sehingga masyarakat bisa menikmati lebih.

Kemudian dari Partai Gerindra Bapak Yan, nilai standar penyiaran memang independensi Pak bagaimana RRI dalam menyiarkan itu tetap dipandang ditengah mewakili masyarakat dan juga tidak mengganggu pemerintah ini memang PR.

Karena jurnalistik itu atau produk siaran itu adalah produk kreatif jadi memang harus ada faktor humannya, yang memang mampu meramu bagaimana ini tetap berada ditengah dan dapat diminati oleh semua kalangan, media representasi dari negara tadi sudah saya jawab.

Kemudian visi masa depan RRI terkait *omnibus law* kalau tidak salah yang saya baca tahun 2022 bulan November akan ada *analog switch off*, *analog switch off* ini penting karena nanti siaran Radio-pun tidak sekedar audio, tapi juga ada *value added service* atau ada konten-konten lain yang bisa diakses oleh pengguna.

Kemudian menyoroti tugas Dewas dan Direksi, mungkin seperti tadi saya sampaikan pembagian harus jelas dan kemudian visi misinya harus sama supaya tidak gontok-gontokan, siaran berkualitas didaerah terpencil ya ini memang perlu kita perhatikan, misalnya ada program siaran pendidikan itukan kalau disekolah pasti murid akan bertanya akan ada kesulitan ataupun dijelaskan sekalipun tidak mungkin langsung tangkap, ini perlu memang *platform* lain seperti Youtube ataupun rekaman-rekaman atau siaran yang bisa diakses secara online ini perlu.

Kemudian dari Nasdem dari Pak Muhammad Farhan menjelaskan bagaimana peran RRI dalam mitigasi bencana, ini sebenarnya radio punya keistimewaan kita bisa *breaking news* dengan segera lagu diturunkan langsung berbicara tentang kejadian yang memang penting ini bisa.

Kemudian *the last resource* ditempat bencana ya memang ini balik lagi kemampuan SDM, apakah ketika terjadi bencana moto siaran "sekali diudara tetap diudara" itu tetap mereka jalankan dan saya yakin RRI bisa, dan kemudian dari PKB Pak Taufik menyoroti tentang Joox, Spotify, atau *streaming music digital*, bagaimana cara RRI bersaing?

Sebenarnya saya memandang Spotify ataupun Joox itu *frenemy*, istilahnya teman dan juga musuh, teman? kenapa? karena ternyata Joox ataupun Spotify itu juga menampung siaran RRI bisa didengarkan di *platform* itu, *enemy*-nya dimana? Mereka juga mengambil yang harusnya orang dengerin RRI lewat radio jadi mendengarkan lewat *platform* Youtube.

Ini balik lagi kemampuan masing-masing SDM yang ada di RRI untuk menterjemahkan itu kedalam program-program siaran, mana yang menarik untuk dikonsumsi di *platform digital*, mana yang menarik dikonsumsi di *platform*, di frekuensi yang sekarang siaran radio, kemudian kekuatan RRI di daerah bagaimana cara memanfaatkannya secara digital, seperti kita ketahui budaya Indonesia inikan sangat dikenal cukup banyak dan cukup menarik bagi kalangan luar negeri.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktunya tinggal 1 menit Pak.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (DARMANTO) :

Baik.

Ini bisa menjadi konten-konten yang menarik yang dapat diselenggarakan oleh kekuatan RRI di daerah, sikap pribadi saya tentang kontroversial pembubaran ormas dan misalnya ada konten-konten yang seperti itu, tetap RRI harus berdiri ditengah dan itulah pentingnya buku putih yang harus dimiliki oleh media.

Kemudian dari Partai Demokrat bagaimana menjaga keharmonisan Dewas?

Itu tadi saya sampaikan memang visi misi dari awal rekrutment harus sama sesuai dengan visi misi RRI.

Kemudian digitalisasi sama penguatan jaringan mana yang lebih penting? Sama-sama penting semua Pak, makanya ini memang digitalisasi dikonsumsi oleh masyarakat perkotaan bahkan seluruh Indonesia.

Penguatan jaringan memang di 3T, jaringan inikan nanti juga akan ada peralihan di frekuensi digital ini perlu dimanfaatkan dengan baik oleh RRI, kemudian masalah SDM, regenerasi, objektivitas, ini buku putih lagi Pak balik lagi kesana.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Pak waktunya habis.

Berikutnya kami persilahkan kepada Saudara Anwar Mujahid Adi Kristanto.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ANWAR MUJAHID ADHY TRISNANTO) :

Terima kasih Pimpinan.

Mungkin saya tidak akan menjawab satu persatu, tetapi karena ada beberapa pertanyaan yang sama sebenarnya.

Pertama-tama tentang Dewas *versus* Direksi, menurut saya satu hal yang paling mutlak adalah harus ada sinergisitas, tanpa sinergisitas, maka 2 lembaga ini pasti akan melakukan intervensi dan sebagainya, sehingga kemudian akibatnya adalah melalaikan atau mengabaikan sebenarnya lahan mereka masing-masing katakanlah seperti itu. Menjaga sinergisitas tentu saja banyak cara mungkin tidak saja secara formal tapi juga perlu dilakukan secara informal, katakanlah pertemuan-pertemuan yang lebih bersifat pribadi tidak harus dalam rapat-rapat formal.

Sinergisitas antara tim yang ada di RRI ini menurut saya bukan saja harus ada di Dewas dan Direksi, bahkan harus turun sampai ke bawah lapisan paling bawah, karena tanpa itu saya kira kita akan mengalami kesulitan untuk menjalankan fungsi yang dibebankan kepada RRI.

Kedua mengenai Nielsen, Nielsen itu menurut saya tidak perlu dihindari atau diabaikan, karena sebenarnya Nielsen ini tidak hanya memproduksi *rating* tapi juga memproduksi bagaimana gambaran mengenai penetrasi media di Indonesia, meskipun Nielsen punya keterbatasan karena hanya mengcover 11 kota yang ada di Indonesia, tapi sebenarnya yang paling benar adalah kita harus melakukan apa yang disebut dengan data driven.

Bukan hanya masalah Nielsen, tapi bagaimana memanfaatkan data supaya kita bisa mengambil keputusan atau kebijakan yang sesuai dengan data yang ada yang harus layak dipercaya. Kemudian yang kedua mengenai RTRI Undang-Undang RTRI, saya fikir UU RTRI ini harus diarahkan kepada peningkatan efisiensi dan efektivitas dari masing-masing lembaga yang berhubungan dengan penyiaran dalam hal ini tadi disebutkan RRI, TVRI, dan Antara. Jadi kalau misalnya antara 3 lembaga ini bisa disatukan dalam sebuah naungan Undang-Undang RTRI, maka hal atau hasil yang seharusnya dicapai adalah peningkatan elektivitas dan efisiensi dari masing-masing lembaga itu.

Berikutnya mengenai 3T, 3T versus transformasi digital saya kira memang 2 hal ini

tidak perlu dipertentangkan karena sebenarnya masalah teknologi itu tidak akan mungkin bisa kita hindari karena ini merupakan suatu tsunami yang memang mau tidak mau akan kita hadapi, kalau kita menghindari dari itu maka kita akan dilindas oleh tsunami ini dalam hal ini berarti baik masalah perkembangan atau pengembangan transformasi digital maupun masalah 3T dengan perkataan mana yang lebih penting antara memperluas cakupan atau mendalami wilayah-wilayah yang sudah ada ditangan kita saya kira kedua hal ini memang harus diberi perhatian yang selayaknya.

Kemudian masalah mitigasi bencana. Salah satu keunggulan dari radio itu adalah karena kemampuannya untuk menyiarkan sesuatu berita secara *real time*, bukan saja karena teknis tapi juga karena persiapan produksi berita dan sebagainya itu akan sangat sederhana dibanding dengan media elektronik yang lain misalnya, sehingga tentu saja RRI sebenarnya bisa berperan digarda depan dalam hal mitigasi bencana alam ini. Kemudian mengenai radikalisme saya kira tidak ada istilah selain kesetiaan kita kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, jadi kalau kita berhadapan dengan radikalisme dan sebagainya maka kembali kepada ruh dari RRI yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjadi landasan dari keberadaan RRI ini.

Kemudian mengenai kekuatan didaerah, RRI dengan jaringan sebanyak 90 lebih radio-radio yang ada didaerah ini tidak ada media radio yang mengalahkan keunggulan RRI seperti ini, jadi seharusnya jaringan yang meluas seperti ini harus benar-benar menjadi nilai tambah dari RRI untuk menjalankan fungsinya dengan jauh lebih baik. Regenerasi PNS ini satu hal yang saya prihatinkan dalam makalah saya, tadi dikatakan 20 tahun RRI tidak menerima karyawan baru jumlah karyawan yang usianya diatas 35 tahun kalau tidak salah itu ada 97%, bayangkan kita hanya punya 3% orang muda untuk menangani industri kreatif ini hampir-hampir tidak masuk akal, sehingga saya kira regenerasi ini merupakan sesuatu hal yang mutlak.

Saya yakin kalau itu berbenturan dengan regulasi dan sebagainya pasti bisa pikirkan jalan keluar bagaimana mengatasi hal ini, saya berpendapat bahwa regenerasi ini suatu hal yang mutlak perlu untuk dilakukan oleh RRI, saya kira satu lagi masalah *branding* saya sangat setuju dan itu juga menjadi bagian dari makalah saya, bahwa RRI perlu melakukan *rebranding* yang disebut *rebranding* ini bukan sekedar mengganti logo, karena banyak orang berpendapat *rebranding* itu sekedar ganti logo bukan itu yang dimaksud. Yang dimaksud *rebranding* adalah sampai kepada mengembangkan nilai-nilai baru yang harus ada di RRI era sekarang ini, saya tidak mengatakan bahwa nilai-nilai lama itu sudah usang belum tentu seperti itu, tapi bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai lama tadi dalam situasi yang saat ini kita hadapi.

Saya kira itu perlu dirumuskan sehingga kemudian berangkat dari nilai-nilai baru tadi kita bisa melakukan pembaharuan RRI yang seperti judul makalah saya "Memulihkan Marwah dari Radio Republik Indonesia ini".

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Waktunya tinggal 2 menit.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (ANWAR MUJAHID ADHY TRISNANTO) :

Iya saya kira cukup itu yang saya sampaikan.
Terima kasih pada Pimpinan.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Pak Anwar Mujahid Adi Kristanto.

Yang terakhir Ibu Agnes Irwanti waktu kami persilahkan.

CALON DEWAN PENGAWAS LPP RRI (AGNES IRWANTI) :

Baik, terima kasih atas waktunya.

Mohon izin untuk menjawab pertanyaan pertama dari Bapak TB. Hasanuddin, pertanyaan dari Bapak ini bagaimana cara kita untuk menjaga *kohesi* di RRI?

Hal utama yang perlu dilakukan adalah komunikasi Bapak, kadang-kadang terjadi perdebatan percekocokan itu karena masalah komunikasi sebetulnya, selain itu tentu kita harus mengembalikan fungsi dari Dewas dan Direksi ini menurut peraturan perundangan, tentu saja perlu sekali *sense of belonging* di RRI jadi kalau kita memiliki rasa cinta dilembaga kita itu nanti intensi pribadinya itu akan lebih low dari pada konflik jadi begitu.

Mungkin yang perlu kita benahi atau nanti saya dipercaya oleh negara hal yang perlu dijaga adalah menurunkan atau merendahkan intensi pribadi, tetapi mengedepankan kepentingan dari lembaga, demikian Bapak.

Untuk pertanyaan kedua, dari Ibu Irine. Benar Ibu, bahwa RRI ini Lembaga Penyiaran Publik, namun demikian RRI ini dibiayai oleh negara, sehingga *frame* dari maksud saya berita atau *framing* dari negara itu harus sampai ke masyarakat, sehingga ini yang disebut bahwa RRI ini harus berpihak ke masyarakat, jadi bukan, meskipun LPP bukan berpihak hanya kepada golongan atau partai yang sedang berkuasa, tetapi *framing* berita dari pemerintah itu harus sampai diseluruh masyarakat di 3T.

Kemudian untuk Bapak Dave dari Fraksi Golkar, mengenai isu radikalisme Bapak. Benar sekali, kita sungguh percaya bahwa negara ini selamat karena kebinekaan kita sehingga ketika ada isu-isu tersebut kita harus segera, sebagai manajemen RRI harus turun tangan, disini tentu ada pembinaan ya Bapak-Ibu, kita bisa melakukan pembinaan terlebih dahulu dengan cara mungkin dijauhkan dahulu dari corong ya, jadi yang diindikasikan melakukan radikalisme itu tentu harus kita halangi dahulu untuk melakukan pembinaan, demikian.

Kemudian dari Partai Gerindra, ini menanyakan nilai apabila kita dipercaya untuk menjadi Dewas. Menurut saya nilai yang harus saya utamakan adalah integritas, dimana apa yang kita ucapkan, apa yang kita lakukan, itu bisa dipertanggung jawabkan dan sesuai.

Kemudian dari Pak Farhan, bagaimana peran RRI untuk mitigasi bencana?

RRI ini sungguh sangat berperan pada mitigasi atau pemberitaan bencana, jadi ada program-program RRI yang memang difokuskan untuk *early warning system* jadi ada program "kantongan" tersebut, selain itu Bapak/Ibu RRI ini memiliki infrastruktur selain terestrial itu juga kalau digitalnya mati dia bisa pakai terestrial, kedua-keduanya mati dia bisa pakai radio satelit yang bisa menjangkau di 3T, sehingga memang fungsi RRI sebagai perannya itu dalam mitigasi bencana memang sangat diperlukan.

Selanjutnya Bapak Taufik, bagaimana konsep RRI untuk dapat bersaing?.

Baik. Memang sesuai dengan perkembangan zaman ini kita selalu mengikuti apa yang menjadi dorongan perkembangan zaman, apa yang menjadi dorongan perkembangan dari market kita, disini ada kenapa tadi dimunculkan transformasi digital, di transformasi digital ini ada timbul bisnis baru yaitu bisnis-bisnis yang *data driven* tadi, dimana SDM RRI ini akan dapat lebih berkreasi dengan data-data yang ada, seperti contoh *real* RRI ini memiliki infrastruktur yang tersebar diseluruh Indonesia, sehingga memungkinkan mendapat berita-berita yang terjadi di *remote area* tidak hanya di negara *capital* kita.

Ini yang kemudian bisa menjadi data dan selanjutnya data-data penting ini akan menjadi sejarah, dimana sejarah data tersebut kemudian kita bisa RRI berkolaborasi dengan arsip negara dan kemudian bisa di *monetize* data tersebut, hal ini berdasarkan pengalaman saya ketika saya mendapat video mengenai Pak Karno ketika detik-detik kemerdekaan dan

saya bertanya kepada yang mengirim kesaya itu kenapa ada *watermark*-nya ya? *Watermark*-nya itu dari Amerika, ternyata kita itu tidak mempunyai *data archiving* sehingga kita harus membeli data tersebut, ini yang mungkin kita harus memikirkan dan menjadi kesempatan besar bertransformasi digital dan kemudian menjadikan data tersebut sebagai kreativitas dari yang disiarkan oleh RRI.

Kemudian dari Bapak Rifky, ini sama ya tadi pentingnya menjaga keharmonisan antara Dewas jadi mohon saya skip, yang kedua ini dilema mengurus 3T bagaimana? Mau fokus kedigital atau infrastruktur di 3T?

Menurut pendapat saya strategi yang dilakukan RRI saat ini sudah sangat tepat karena kita harus melakukan *multi cast* siaran bersama baik itu digital maupun analog, karena kita tahu bahwa digital ini tergantung dengan sarana infrastruktur TIK, sehingga ketika infrastruktur itu belum menjangkau 3T, maka kita harus melakukan siaran secara *simulcast*, yaitu analog dan digital bersama-sama, demikian.

Pak Sukamta, mohon izin untuk menjawab dari PKS, kenapa ingin menyelamatkan RRI?, karena jawabannya sangat-sangat mendasar, RRI ini perekat bangsa, jadi kalau TVRI itu hanya ada di provinsi, tetapi RRI ini sampai di kabupaten itu punya pemancarnya. Ketika *framing* berita dari negara sampai ke 3T itu akan sangat luar biasa, ini yang disebut dengan perekat bangsa.

Dari PAN mohon izin untuk menjawab, kenapa radio LPS ini lebih diminati dari LPP?

Benar Bapak-Ibu, tapi ini harus kita cocokan dahulu dengan kajian, apakah benar? Kita memiliki tugas dan fungsi itu antara LPP dan LPS tentu berbeda, yang satu *profit oriented* yang satu adalah untuk kepentingan negara kepentingan masyarakat banyak, ini yang harus kita kaji ketika ada perbandingan diharapkan menjadi *apple to apple*.

Kemudian untuk dari Fraksi PPP, bagaimana sikap pandangan Saudara terhadap RTRI?

Bapak-Ibu yang terhormat, hadirnya konvergensi media ini membuat siaran radio, audio, bisa bersama. Kajian ini sudah dilakukan oleh DPR dan tentu bukan main-main, sehingga menurut pendapat saya, saya menyerahkan kepada institusi yang lebih berkompeten untuk melakukan ini.

Demikian jawaban saya.

Terima kasih Bapak Pimpinan Sidang.

KETUA RAPAT (H. BAMBANG KRISTIONO, S.E.) :

Terima kasih Ibu Agnes.

Bapak dan Ibu Anggota Komisi I DPR RI yang kami hormati.

Demikian tadi jawaban-jawaban serta tanggapan-tanggapan yang tadi disampaikan oleh para calon Anggota Dewas LPP RRI, berikutnya mungkin masih ada pertanyaan atau tanggapan tambahan atau lanjutan?

Atau sudah cukup?

Kalau sudah cukup, terima kasih kepada para calon Anggota Dewas LPP RRI yang telah hadir pada kesempatan ini, untuk itu kami persilakan untuk meninggalkan tempat.

Bapak-Ibu yang kami hormati.

Demikian acara uji kepatutan dan kelayakan calon Anggota Dewas LPP RRI periode 2021-2026 untuk sesi pertama telah selesai kita laksanakan, selanjutnya kita akan lanjutkan nanti untuk sesi yang kedua yaitu :

1. Saudara Fidelis Indrianto Diponegoro dari unsur masyarakat.
2. Saudara Gun Gun Siwadi dari unsur masyarakat.

3. Saudari M. Rini Purwandari dari unsur masyarakat.
4. Saudara Mohamad Kusnaeni dari unsur masyarakat.
5. Saudara Mohammad Rohanudin dari unsur RRI.

Bapak dan Ibu yang kami hormati,

Rapat Komisi I DPR RI dalam rangka uji kepatutan dan kelayakan calon Anggota Dewas LPP RRI periode 2021-2026 sesi pertama sudah selesai dan saya nyatakan ditutup.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 12.28 WIB)

Jakarta, 19 Mei 2021
a.n Ketua Rapat
SEKRETARIS RAPAT,

SARTOMO, S.S., M.Si.
NIP. 196808111996031001